

**PENGEMBANGAN OBJEK WISATA ALAM DI AIR TERJUN
PUTRI MALU KABUPATEN WAY KANAN**

(Skripsi)

Oleh

**Rhinanda Maulaya Putri
2214151060**



**JURUSAN KEHUTANAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2026**

ABSTRAK

PENGEMBANGAN OBJEK WISATA ALAM DI AIR TERJUN PUTRI MALU KABUPATEN WAY KANAN

Oleh

RHINANDA MAULAYA PUTRI

Air Terjun Putri Malu terletak di Kampung Juku Batu, Kecamatan Banjit, Kabupaten Way Kanan merupakan salah satu destinasi wisata alam yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan. Air terjun ini memiliki ketinggian sekitar 60 meter dengan aliran air yang deras dan dikelilingi oleh hutan yang masih asri, sehingga menciptakan suasana alam yang menyegarkan bagi pengunjung. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengembangan objek wisata alam di Air Terjun Putri Malu, Kabupaten Way Kanan, dengan fokus pada kondisi destinasi wisata, karakteristik pengunjung, serta persepsi pengunjung dan pengelola terhadap pengembangan objek wisata. Penelitian dilakukan di Air Terjun Putri Malu yang terletak di Kampung Juku Batu, Kecamatan Banjit. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan survei kepada pengunjung, serta analisis terhadap kondisi objek wisata, fasilitas, akomodasi, infrastruktur dan Sumber Daya Manusia (SDM) yang ada. Hasil penelitian menunjukkan bahwa objek wisata ini memiliki potensi besar yang didukung oleh daya tarik alam yang masih alami dan asri, namun belum dimanfaatkan secara optimal. Karakteristik pengunjung didominasi oleh wisatawan usia produktif yang mencari pengalaman alam autentik. Persepsi pengunjung dan pengelola menunjukkan bahwa pengembangan objek wisata ini perlu diiringi dengan perbaikan infrastruktur, fasilitas pendukung, dan pemberdayaan masyarakat setempat. Pengembangan yang tepat dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan dan memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat lokal. Penelitian ini memberikan rekomendasi pengembangan yang berkelanjutan melalui peningkatan aksesibilitas, fasilitas, dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan wisata.

Kata Kunci: Wisata Alam, Air Terjun Putri Malu, karakteristik pengunjung, Persepsi Pengunjung.

ABSTRACT

DEVELOPMENT OF NATURAL TOURIST ATTRACTIONS AT PUTRI MALU WATERFALL IN WAY KANAN REGENCY

By

RHINANDA MAULAYA PUTRI

Putri Malu Waterfall, located in Juku Batu Village, Banjit Subdistrict, Way Kanan Regency, is a natural tourist destination with significant potential for development. The waterfall stands approximately 60 meters tall, features a powerful flow of water, and is surrounded by pristine forest, creating a refreshing natural atmosphere for visitors. This study aims to analyze the development of the natural tourist attraction at Putri Malu Waterfall in Way Kanan Regency, focusing on the condition of the tourist destination, visitor characteristics, as well as the perceptions of visitors and managers regarding the development of the tourist attraction. The research was conducted at Putri Malu Waterfall, located in Juku Batu Village, Banjit Subdistrict. Data were collected through interviews, observations, and surveys of visitors, as well as an analysis of the condition of the tourist attraction, facilities, accommodations, infrastructure, and human resources (HR) available. The results of the study indicate that this tourist attraction possesses significant potential supported by its natural and pristine natural appeal, yet it has not been optimally utilized. Visitor demographics are dominated by working-age tourists seeking authentic nature experiences. Perceptions from both visitors and managers indicate that the development of this tourist attraction must be accompanied by improvements in infrastructure, supporting facilities, and the empowerment of the local community. Appropriate development can increase tourist visitation and provide economic benefits for the local community. This study offers recommendations for sustainable development through improved accessibility, facilities, and community participation in tourism management.

Keywords: Nature Tourism, Putri Malu Waterfall, visitor characteristics, visitor perceptions.

**PENGEMBANGAN OBJEK WISATA ALAM DI AIR TERJUN
PUTRI MALU KABUPATEN WAY KANAN**

Oleh

RHINANDA MAULAYA PUTRI

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA KEHUTANAN**

Pada

**Jurusan Kehutanan
Fakultas Pertanian Universitas Lampung**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

LEMBAR PENGESAHAN

**Judul : PENGEMBANGAN OBJEK WISATA ALAM
DI AIR TERJUN PUTRI MALU KABUPATEN
WAY KANAN**

Nama Mahasiswa : Rhinanda Maulaya Putri

Nomor Pokok Mahasiswa : 2214151060

Program Studi : Kehutanan

Fakultas : Pertanian



1. **Komisi Pembimbing**

Hari Kaskoyo, S.Hut., M.P. Ph.D.
NIP. 196906011998021002

Dr. Ir. Gunardi Djoko Winarno, M.Si.
NIP. 196912172005011003

2. **Ketua Jurusan Kehutanan**

Dr. Bainah Sari Dewi, S.Hut., M.P. IPM.
NIP. 197310121999032001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

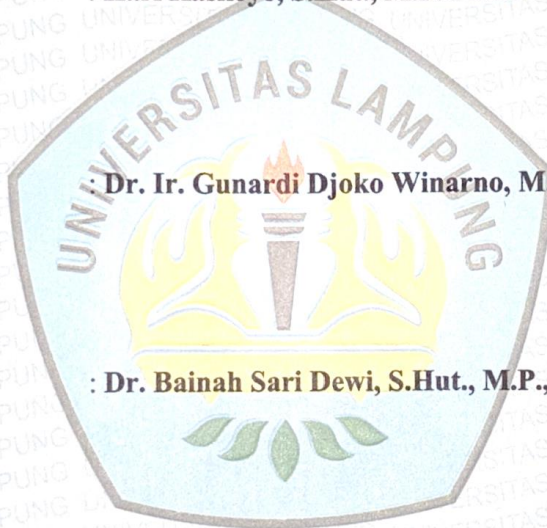
Ketua : Hari Kaskoyo, S.Hut., M.P. Ph.D.



Sekretaris : Dr. Ir. Gunardi Djoko Winarno, M.Si.



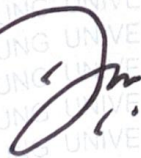
Anggota : Dr. Bainah Sari Dewi, S.Hut., M.P., IPM.



2. Dekan Fakultas Pertanian



Dr. Ir. Kuswanta Futas Hidayat, M.P.
NIP. 196411181989021002



Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 27 April 2026

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rhinanda Maulaya Putri

NPM : 2214151060

Jurusan : Kehutanan

Alamat Rumah : Dusun Karya Jaya, Bali Sadar Selatan, Kecamatan Banjit,
Kabupaten Way Kanan, Provinsi Lampung.

Menyatakan dengan sebenar-benarnya dan sungguh-sungguh, bahwa skripsi saya yang berjudul:

**” PENGEMBANGAN OBJEK WISATA ALAM DI AIR TERJUN PUTRI
MALU KABUPATEN WAY KANAN”**

Adalah benar karya saya sendiri yang saya susun dengan mengikuti norma dan etika akademik yang berlaku. Selanjutnya, saya juga tidak keberatan apabila sebagian atau seluruh daya pada skripsi ini digunakan oleh dosen dan/atau program studi untuk kepentingan publikasi. Jika dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, saya menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana maupun tuntutan hukum.

Bandar Lampung, 27 April 2026
Yang membuat Pernyataan



Rhinanda Maulaya Putri
NPM. 2214151060

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Rhinanda Maulaya Putri, lahir di Tangerang pada tanggal 29 Mei 2004. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara yang lahir dari pasangan Ayah Miftakhul Anwari dan Ibu Armida. Penulis menempuh pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK) di TK Al-Amanah 2009-2010, Sekolah Dasar (SD) di SDN 1 Banjit pada tahun 2010-2016, lanjut Sekolah Menengah Pertama (SMP) di MTs Guppi Banjit 2016-2019, dan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMAN 1 Baradatu tahun 2019-2022. Tahun 2022 penulis terdaftar sebagai mahasiswa di Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi (SBMPTN).

Selama masa perkuliahan, penulis mengikuti organisasi tingkat jurusan, yaitu anggota Himpunan Mahasiswa Jurusan Kehutanan (HIMASYLVA). Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Mekar Jaya, Kecamatan Bangun Rejo, Kabupaten Lampung Tengah selama 30 hari pada bulan Januari-Februari 2025. Penulis juga melaksanakan Praktik Umum Pengelolaan Hutan Lestari (PU-PHL) di Kawasan Hutan dengan Tujuan Khusus (KHDTK) Getas di Blora, Jawa Tengah dan Kawasan Hutan dengan Tujuan Khusus (KHDTK) Wanagama I di Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta, yang dikelola oleh Fakultas Kehutanan Universitas Gajah Mada pada tahun 2025.

Kegiatan keprofesian yang pernah diikuti penulis yaitu Magang/Internship di Taman Nasional Baluran selama 30 hari pada tahun 2024. Sebagai bagian dari keterlibatan akademik, penulis dipercaya sebagai Asisten Dosen pada mata kuliah, yaitu Inventarisasi Hutan (2024).

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan penuh rasa syukur dan bangga, karya ini kupersembahkan kepada orangtuaku yang selalu mendamping, melindungi, menyayangi, dan menasihati.

Terima kasih atas segala pengorbanan, doa, dan kasih sayang yang telah diberikan. Semoga karya ini dapat menjadi wujud dari semua nilai dan pelajaran berharga yang telah ditanamkan dalam diriku.

MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya, dia mendapat (pahala) dari (kebajikan) yang dikerjakannya dan mendapat (siksa) dari (kejahatan) yang diperbuatnya”
(Qs. Al-Baqarah:286)

“Jangan engkau bersedih, sesungguhnya Allah bersama kita”
(Qs. At-Taubah:40)

“Hatiku tenang karena mengetahui bahwa apa yang melewatkanmu tidak akan pernah menjadi takdirmu, dan apa yang ditakdirkan untukmu tidak akan pernah melewatkanmu ”
(Umar bin Khattab)

“Semua jatuh bangunmu hal yang biasa, angan dan pertanyaan waktu yang menjawabnya, berikan tenggat waktu bersedihlah secukupnya, rayakan perasaanmu sebagai manusia”
(Baskara Putra-Hindia)

SANWACANA

Puji dan syukur penulis haturkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya yang senantiasa menyertai penulis selama proses penyusunan skripsi ini, sehingga karya ilmiah yang berjudul “Pengembangan Objek Wisata Alam di Air Terjun Putri Malu Kabupaten Way Kanan” dapat diselesaikan dengan baik. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung. Selama menempuh pendidikan hingga tahap penyusunan skripsi, penulis memperoleh banyak arahan, bimbingan, serta bantuan berupa dukungan moral maupun material dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., IPM., ASEAN Eng., selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Ir. Kuswanta Futas Hidayat, M.P., selaku Dekan Fakultas Pertanian, Universitas Lampung.
3. Ibu Dr. Bainah Sari Dewi, S.Hut., M.P., IPM. selaku Ketua Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung sekaligus Dosen Penguji dan Pembimbing Akademik saya yang telah memberikan arahan serta saran kepada penulis selama proses penyusunan skripsi.
4. Bapak Hari Kaskoyo, S.Hut., M.P., Ph.D. selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah memberikan banyak arahan, bimbingan, nasihat, pengalaman, motivasi, dan segala bantuannya kepada penulis selama penulis menjalani proses skripsi.
5. Bapak Dr. Ir. Gunardi Djoko Winarno, M.Si. selaku dosen pembimbing kedua yang telah memberikan arahan serta bimbingannya dalam penulisan proposal ini.

6. Seluruh Bapak dan Ibu dosen Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung yang telah memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan kepada penulis selama masa perkuliahan, serta staff administrasi Jurusan Kehutanan yang membantu penulis.
7. Kepala KPH Bukit Punggur, Kepala Desa Juku Batu, dan Ketua Pokdarwis Putri Malu yang telah memberikan izin, kesempatan dan bantuan kepada penulis selama penulis melakukan penelitian.
8. Kepada mama Armida, Ayah Miftakhul Anwari dan bapak Sugeng Prayitno, berkat kasih sayang dan cinta orang tua yang tiada hentinya telah menjadi inspirasi dan sumber kekuatan dalam setiap langkah penulis. Doa, dukungan, dan nasihat yang selalu diberikan telah memandu penulis untuk menjalani dan menyelesaikan perkuliahan ini dengan baik, serta tak pernah lelah mendidik dan membimbing penulis, mengajarkan arti tanggung jawab dan pentingnya menjadi orang yang jujur dan bermanfaat baik untuk diri sendiri maupun bagi orang lain. Terima kasih atas segala pengorbanan dan kasih sayang yang telah diberikan sehingga penulis mampu berada dititik ini.
9. Sahabat seperjuangan skripsi Alvina Arifa, Luthfiah Zain, dan Dewi Yulianti Syahputri yang selalu sedia menemani dan membantu penulis menjalani tahapan pengerjaan skripsi.
10. Saudara seperjuangan Angkatan 2022 (REXTERION) yang selalu memberikan dukungan, kebersamaan, dan rasa kekeluargaan tiada henti kepada penulis dari awal perkuliahan, saat ini, dan sampai seterusnya.
11. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu oleh penulis, yang telah banyak membantu selama perkuliahan dan proses skripsi ini.
12. Kepada diriku sendiri, Rhinanda Maulaya Putri. Terima kasih atas keberanianmu untuk menjelajahi hal-hal baru, bertahan menghadapi segala tantangan, dan selalu bermimpi besar. Terima kasih telah mencintai dan merayakan dirimu meskipun dalam keadaan yang sulit. Teruslah berkembang dan anggap setiap hari sebagai peluang untuk tumbuh. Semoga setiap langkahmu senantiasa diberikan kekuatan dan perlindungan oleh Tuhan, serta selalu diiringi oleh kebaikan. Terima kasih telah tetap bertahan dalam setiap proses yang telah dilalui.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki keterbatasan dan ketidaksempurnaan. Namun penulis berharap karya ini dapat memberikan manfaat dan inspirasi bagi para pembaca, serta menjadi landasan untuk pengembangan penelitian yang lebih berkualitas dimasa mendatang

Bandar Lampung, 27 April 2026

Penulis

Rhinanda Maulaya Putri

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
1.5 Kerangka Pemikiran	4
II. TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Pariwisata	7
2.2 Wisata Alam	8
2.3 Persepsi Pengunjung.....	10
2.4 Aspek Pengelolaan Destinasi Wisata (Objek dan Daya Tarik, Fasilitas, Akomodasi, Infrastruktur, Sumber Daya Manusia (SDM)).....	11
2.5 Karakteristik Pengunjung Wisata Alam	14
2.6 Pariwisata Berbasis Masyarakat (<i>Community-Based Tourism</i>)	15
2.7 Dampak Pengembangan Pariwisata	18
2.8 Kepuasan Pengunjung	22
2.9 Air Terjun Putri Malu.....	26
III. METODOLOGI PENELITIAN	28
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian	28
3.2 Alat dan Bahan Penelitian	29

3.3 Jenis Data	29
3.4 Metode Pengumpulan Data	29
3.5 Analisis Data	31
3.6 Penyajian Data.....	32
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	33
4.1. Potensi Wisata	33
4.2. Karakteristik Pengunjung Wisata Alam Air Terjun Putri Malu.....	38
4.2.1. Jenis Kelamin.....	38
4.2.2. Usia	39
4.2.3. Domisili	41
4.2.4. Pendidikan	43
4.2.5. Pekerjaan.....	44
4.2.6. Penghasilan	46
4.2.7. Sumber Informasi	48
4.2.8. Tujuan Kunjungan	49
4.2.9. Sifat Kunjungan	50
4.2.10. Frekuensi Kunjungan.....	51
4.2.11. Hari Berkunjung	53
4.2.12. Waktu Berkunjung.....	54
4.2.13. Kelompok Pengunjung	56
4.2.14. Sarana Transportasi	57
4.2.15. Harga Tiket	58
4.2.16. Waktu Tempuh	60
4.3. Persepsi Pengunjung Terhadap Wisata Alam Air Terjun Putri Malu	61
4.3.1. Objek dan Daya Tarik Wisata.....	61
4.3.2. Infrastruktur	65
4.3.3. Fasilitas dan Pelayanan.....	69
4.3.4. Akomodasi	73
4.3.5. Sumber Daya Manusia (SDM)	76
4.4. Persepsi Pengelola Terhadap Wisata Alam Air Terjun Putri Malu.....	78
4.5. Pengembangan Wisata Alam di Air Terjun Putri Malu	87

V. SIMPULAN DAN SARAN	91
5.1. Kesimpulan.....	91
5.2. Saran	92
DAFTAR PUSTAKA	94
LAMPIRAN.....	107

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1. Bagan Alir Kerangka Penelitian "Pengembangan Objek Wisata Alam di Air Terjun Putri Malu Kabupaten Way Kanan".	6
Gambar 2. Peta Lokasi Penelitian Air Terjun Putri Malu	28
Gambar 3. Kondisi Lanskap Air Terjun Putri Malu	34
Gambar 4. Kondisi sungai Air Terjun Putri Malu	35
Gambar 5. Spot Foto Wisata Alam Air Terjun Putri Malu	36
Gambar 6. Papan Informasi di Wisata Alam Air Terjun Putri Malu	37
Gambar 7. Jenis Kelamin Wisatawan.....	38
Gambar 8. Usia Wisatawan	40
Gambar 9. Domisili Wisatawan	42
Gambar 10. Pendidikan Wisatawan	43
Gambar 11. Pekerjaan Wisatawan.....	45
Gambar 12. Penghasilan Wisatawan	46
Gambar 13. Sumber Informasi Wisatawan	48
Gambar 14. Frekuensi Kunjungan Wisatawan.....	52
Gambar 15. Hari Berkunjung Wisatawan	53
Gambar 16. Waktu Berkunjung Wisatawan	55
Gambar 17. Kelompok Pengunjung Wisatawan	56
Gambar 18. Harga Tiket Wisatawan	59
Gambar 19. Waktu Tempuh Wisatawan	60
Gambar 20. Skor Rata-Rata Persepsi Pengunjung Terhadap Daya Tarik Wisata .	62
Gambar 21. Panorama Alam di Sekitar Lokasi Wisata	63
Gambar 22. Skor Rata-Rata Persepsi Pengunjung Terhadap Infrastruktur	65
Gambar 23. Kondisi akses jalan setapak tanah	66

Gambar 24. Kondisi akses jalan setapak berbatu.....	66
Gambar 25. Kondisi Area Parkir Wisata Alam Air Terjun Putri Malu.....	67
Gambar 26. Skor Rata-Rata Persepsi Pengunjung Terhadap Fasilitas dan Pelayanan	69
Gambar 27. Kondisi Toilet pada Wisata Alam Air Terjun Putri Malu	70
Gambar 28. Kondisi Tempat Istirahat pada Wisata Alam Air Terjun Putri Malu .	72
Gambar 29. Kondisi Loket pada Wisata Alam Air Terjun Putri Malu	72
Gambar 30. Skor Rata-Rata Persepsi Pengunjung Terhadap Akomodasi.....	73
Gambar 31. Skor Rata-Rata Persepsi Pengunjung Terhadap SDM	76

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1. Hasil Wawancara Kepala KPH Bukit Punggur	78
Tabel 2. Hasil Wawancara Kepala Desa Juku Batu.....	82
Tabel 3. Hasil Wawancara Pokdarwis Air Terjun Putri Malu	85
Tabel 4. Rencana Pengembangan Wisata Alam di Air Terjun Putri Malu	88

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1. Kuisisioner Penelitian	107
Lampiran 2. Wawancara Bersama Pengunjung	111
Lampiran 3. Wawancara Bersama Pengunjung.....	111
Lampiran 4. Wawancara Bersama Pengunjung.....	111
Lampiran 5. Wawancara Bersama Pengunjung.....	112
Lampiran 6. Wawancara Bersama Pengunjung.....	112
Lampiran 7. Wawancara Bersama Pengunjung.....	112
Lampiran 8. Wawancara Bersama Kepala KPH Bukit Punggur	113
Lampiran 9. Foto Bersama Kepala KPH Bukit Punggur	113
Lampiran 10. Wawancara Bersama Kepala Desa Juku Batu	114
Lampiran 11. Foto Bersama Kepala Desa Juku Batu.....	114
Lampiran 12. Wawancara Bersama Pokdarwis Putri Malu.....	115
Lampiran 13. Data Karakteristik Pengunjung.....	116
Lampiran 14. Rekapitulasi Data Karakteristik Pengunjung.....	120
Lampiran 15. Data Aspek Wisata Alam	122

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Wisata alam merupakan salah satu jenis kegiatan pariwisata yang memanfaatkan potensi sumber daya alam dan lingkungan hidup sebagai daya tarik utama. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, wisata alam didefinisikan sebagai kegiatan wisata yang dilakukan dengan memanfaatkan potensi sumber daya alam dan tata lingkungan, baik dalam keadaan alami maupun setelah ada usaha budidaya. Pengembangan wisata alam harus memperhatikan prinsip keberlanjutan dengan menjaga kelestarian lingkungan dan mempertahankan keaslian budaya setempat (Maranisya *et al.*, 2023). Pengembangan wisata yang terencana dengan baik diharapkan dapat memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat lokal, melestarikan lingkungan alam, sekaligus memberikan pengalaman wisata yang berkesan bagi pengunjung (Tarunajaya *et al.*, 2024). Kabupaten Way Kanan memiliki potensi wisata alam sangat beragam, terutama air terjun yang tersebar di berbagai kecamatan dan memiliki karakteristik unik yang dapat dikembangkan sebagai destinasi wisata unggulan daerah.

Air terjun sebagai salah satu bentuk geomorfologi alam memiliki daya tarik tersendiri bagi wisatawan karena menawarkan keindahan panorama alam, kesejukan udara, dan suasana yang menenangkan. Menurut Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Provinsi Lampung (2023) Air Terjun Putri Malu yang terletak di Kampung Juku Batu, Kecamatan Banjit, Kabupaten Way Kanan merupakan salah satu destinasi wisata alam yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan. Air terjun ini memiliki ketinggian sekitar 60 meter dengan aliran air yang deras dan dikelilingi oleh hutan yang masih asri, sehingga menciptakan suasana alam yang menyegarkan bagi pengunjung. Meskipun memiliki keindahan alam yang

menakjubkan, wisata alam Air Terjun Putri Malu belum dimanfaatkan secara optimal karena berbagai kendala dalam pengembangan infrastruktur dan pengelolaan yang berkelanjutan. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Aprilianti (2017) menyatakan bahwa objek wisata tersebut masuk dalam kategori potensi rendah. Meskipun daya tarik alamnya dinilai berpotensi tinggi, namun fasilitas, *aksesibilitas*, dan infrastrukturnya masih berpotensi rendah. Sementara itu, untuk aspek keamanan dinilai berpotensi sedang. Penelitian ini merekomendasikan adanya pengembangan lebih lanjut agar Air Terjun Putri Malu menjadi tujuan wisata yang lebih layak, khususnya di Kabupaten Way Kanan.

Pengembangan objek wisata air terjun memerlukan perhatian khusus terhadap aspek *aksesibilitas* sebagai faktor utama yang menentukan kemudahan wisatawan untuk mencapai lokasi wisata. *Aksesibilitas* didefinisikan sebagai kemudahan untuk mencapai suatu tempat atau lokasi dari tempat lain dengan menggunakan berbagai moda transportasi (Nasrullah *et al.*, 2024). Kondisi Air Terjun Putri Malu yang dapat ditempuh selama 5-6 jam perjalanan dari Kota Bandar Lampung menunjukkan tantangan *aksesibilitas* yang cukup besar. Perjalanan menuju lokasi wisata memerlukan perbaikan infrastruktur jalan dan ketersediaan transportasi yang memadai agar dapat meningkatkan minat kunjungan wisatawan. Selain jarak tempuh yang relatif jauh, kondisi jalan menuju air terjun juga memerlukan perhatian khusus karena berada di daerah pegunungan yang memiliki tingkat kesulitan akses tertentu (Arystiana, 2021).

Pengembangan objek wisata alam Air Terjun Putri Malu juga tidak lepas dari ketersediaan fasilitas dan layanan yang memadai untuk mendukung kenyamanan pengunjung. Menurut Junensih dan Ratnawili (2021) fasilitas wisata dapat didefinisikan sebagai segala sesuatu yang sengaja disediakan untuk digunakan oleh wisatawan dalam menikmati perjalanan wisatanya. Saat ini, fasilitas yang tersedia di lokasi masih terbatas, seperti tempat istirahat (*gazebo*), warung makan lokal, dan toilet umum yang kondisinya perlu ditingkatkan (Dewi *et al.*, 2022). Kondisi fasilitas yang minim ini berdampak pada rendahnya daya saing destinasi dan menurunnya tingkat kepuasan wisatawan. Selain itu, keterbatasan akomodasi di sekitar lokasi wisata menjadi kendala bagi wisatawan yang ingin bermalam, sehingga mereka cenderung melakukan perjalanan pulang-pergi dalam satu hari

yang berdampak pada singkatnya durasi kunjungan (Tenda *et al.*, 2022). Aspek layanan wisata yang diberikan oleh masyarakat lokal juga masih memerlukan peningkatan dalam hal kualitas pelayanan, pengetahuan tentang objek wisata, dan kemampuan berkomunikasi dengan wisatawan dari berbagai daerah.

Infrastruktur dan sumber daya manusia merupakan faktor kunci yang juga menentukan keberhasilan pengembangan Air Terjun Putri Malu sebagai destinasi wisata berkelanjutan. Jerobisonif *et al.* (2023) mengemukakan kondisi infrastruktur pendukung seperti jaringan jalan yang menghubungkan lokasi wisata dengan pusat kota, ketersediaan listrik, air bersih, dan jaringan telekomunikasi masih memerlukan perbaikan dan pengembangan yang signifikan. Sementara itu, aspek sumber daya manusia di sekitar lokasi wisata, khususnya masyarakat Kampung Juku Batu, memiliki potensi besar untuk terlibat dalam pengelolaan wisata namun masih memerlukan peningkatan kapasitas dalam hal manajemen wisata, keterampilan kewirausahaan, dan pemahaman tentang pelayanan wisata (Arfani dan Lumbantobing, 2022). Mengingat potensi alam yang dimiliki Air Terjun Putri Malu dan berbagai tantangan yang dihadapi dalam pengembangannya, maka diperlukan penelitian ini untuk menganalisis kondisi destinasi dan merumuskan pengembangan wisata alam yang tepat, sehingga Air Terjun Putri Malu dapat berkembang menjadi destinasi wisata alam unggulan di Kabupaten Way Kanan yang memberikan manfaat optimal bagi masyarakat lokal dan wisatawan. Penelitian ini mencakup 5 aspek dalam pengembangan wisata alam yaitu objek dan daya tarik, infrastuktur, fasilitas dan pelayanan, akomodasi, serta SDM. Penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna memberikan rekomendasi pengembangan Air Terjun Putri Malu sebagai destinasi wisata yang berkelanjutan.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, dibuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi destinasi di wisata Air Terjun Putri Malu?
2. Bagaimana karakteristik pengunjung di wisata Air Terjun Putri Malu?

3. Bagaimana persepsi pengunjung dan pengelola dalam pengembangan objek wisata Air Terjun Putri Malu?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis kondisi destinasi di wisata Air Terjun Putri Malu?
2. Menganalisis karakteristik pengunjung di wisata Air Terjun Putri Malu?
3. Menganalisis persepsi pengunjung dan pengelola dalam pengembangan objek wisata Air Terjun Putri Malu?

1.4 Manfaat Penelitian.

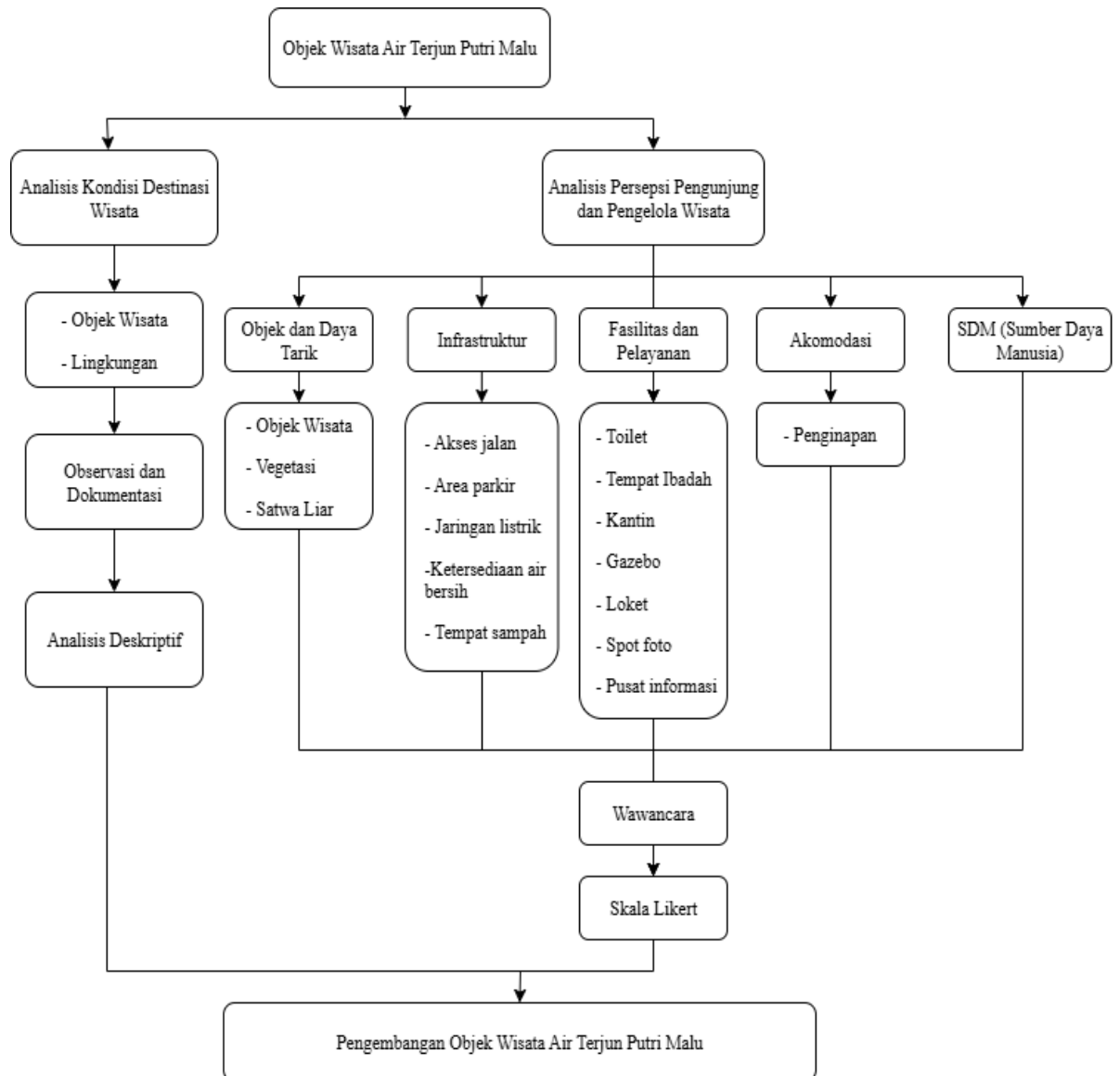
Manfaat penelitian ini yaitu diharapkan dapat menjadi panduan bagi pemerintah daerah, pengelola wisata, dan masyarakat lokal dalam mengelola potensi wisata secara optimal. Pengembangan yang terencana ini diharapkan mampu memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat setempat, mendukung pelestarian lingkungan alam, serta menciptakan pengalaman wisata yang berkesan bagi para pengunjung.

1.5 Kerangka Pemikiran

Air Terjun Putri Malu di Kabupaten Way Kanan memiliki potensi besar sebagai destinasi wisata alam yang dapat memberikan manfaat signifikan bagi lingkungan dan masyarakat setempat. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, wisata alam adalah bentuk kegiatan wisata yang memanfaatkan potensi sumber daya alam dan lingkungan hidup dengan tetap menjaga kelestarian lingkungan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal. Konsep wisata alam sangat cocok diterapkan pada objek wisata air terjun karena dapat menjaga kelestarian alam sekaligus memberikan keuntungan ekonomi. Pengembangan wisata alam air terjun memerlukan analisis komprehensif terhadap aspek daya tarik, *aksesibilitas*, dan fasilitas pendukung. Hambatan yang sering dihadapi dalam pengembangan wisata alam adalah kurangnya sumber daya manusia dalam pengelolaannya, kurangnya pelibatan dan

tanggung jawab masyarakat terhadap kegiatan konservasi, masih kurangnya fasilitas sarana dan prasarana yang mendukung. Air Terjun Putri Malu yang berlokasi di Kampung Juku Batu dengan keindahan alam yang masih terjaga memerlukan pengembangan yang tepat untuk mengoptimalkan potensinya sebagai destinasi wisata berkelanjutan.

Pengembangan wisata alam air terjun memerlukan analisis yang teliti terhadap berbagai aspek yang mendukung daya tarik wisata dan melibatkan peran aktif masyarakat lokal sebagai pengelola utama. Kegiatan pengembangan wisata ini bertujuan meningkatkan kunjungan wisata ke air terjun dengan harapan perekonomian masyarakat dapat meningkat melalui pembangunan akses jalan dan sosialisasi tata kelola objek wisata. Penilaian kelayakan wisata alam dapat dilakukan dengan menggunakan metode analisis objek daya tarik wisata alam yang mencakup aspek daya tarik, *aksesibilitas*, fasilitas dan pelayanan, akomodasi, serta SDM. Penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan pengembangan wisata alam air terjun sangat bergantung pada pengelolaan yang melibatkan masyarakat lokal sebagai pelaku utama dan dapat memberikan dampak positif terhadap kondisi sosial dan ekonomi masyarakat sekitar. Pengembangan yang berkelanjutan memerlukan kerjasama yang baik antara pemerintah, masyarakat, dan pengelola wisata dalam menjaga kelestarian lingkungan. Oleh sebab itu, pengembangan wisata alam Air Terjun Putri Malu memerlukan strategi yang tepat dengan melibatkan semua pihak yang berkepentingan untuk menciptakan model pengembangan yang berkelanjutan. Kerangka pemikiran penelitian dapat dilihat pada bagan alir sebagai berikut (Gambar 1).



Gambar 1. Bagan Alir Kerangka Penelitian "Pengembangan Objek Wisata Alam di Air Terjun Putri Malu Kabupaten Way Kanan".

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pariwisata

Pariwisata menjadi salah satu bidang yang memiliki banyak peluang dalam perkembangannya untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Menurut Organisasi Pariwisata Dunia (UNWTO) (2021), pariwisata didefinisikan sebagai kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok ke tempat-tempat di luar lingkungan rutin mereka dengan durasi kurang dari satu tahun, bertujuan untuk rekreasi, bisnis, atau keperluan lainnya. Penelitian oleh Siahaan (2023) menekankan bahwa pariwisata lebih dari sekadar pergerakan manusia, pariwisata melibatkan interaksi antara wisatawan, masyarakat lokal, pemerintah, dan pelaku industri, yang bersama-sama menciptakan pengalaman dan nilai ekonomi. Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan dalam Yubdina *et al.* (2024) mendefinisikan pariwisata sebagai rangkaian kegiatan yang memanfaatkan sumber daya alam, budaya, dan buatan manusia untuk menarik minat wisatawan. Perkembangan pariwisata modern juga tidak lepas dari pengaruh teknologi, seperti penggunaan platform digital untuk pemesanan akomodasi dan aktivitas wisata, yang semakin mengubah pola konsumsi dan perilaku wisatawan (Gretzel, 2021).

Pariwisata telah lama diakui sebagai salah satu penggerak utama pembangunan ekonomi daerah, terutama di kawasan dengan sumber daya alam melimpah seperti Kabupaten Way Kanan. Secara ekonomi, pariwisata menciptakan *multiplier effect* yang signifikan, mulai dari penyerapan tenaga kerja, peningkatan pendapatan asli daerah (PAD), hingga pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) (2023) menunjukkan bahwa kontribusi pariwisata terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia mencapai 4,5%, dengan pertumbuhan yang stabil pasca

pandemi. Penelitian Hayati (2022) mengemukakan bahwa pariwisata juga mendorong pembangunan infrastruktur, seperti jalan, listrik, dan jaringan internet, yang tidak hanya mendukung sektor wisata tetapi juga meningkatkan kualitas hidup masyarakat setempat. Namun, tantangan utama dalam pengembangan pariwisata adalah menjaga keseimbangan antara eksploitasi sumber daya dan keberlanjutan lingkungan.

Pariwisata adalah suatu kegiatan bepergian yang dilakukan ke suatu tempat dengan tujuan mencari kebahagiaan. Pariwisata adalah sistem yang menarik dan menjaga wisatawan dan pengunjung lainnya dengan berbagai gejala dan hubungan antara wisatawan, bisnis, pemerintah lokal, dan masyarakat lokal. Sektor pariwisata mencakup aspek ekonomi, sosial, dan budaya. Pariwisata juga merujuk pada pergeseran orang dalam jangka waktu yang singkat ke suatu tempat di luar pekerjaan, kehidupan, dan aktivitasnya untuk tinggal disana.. Kegiatan wisata dapat dilanjutkan apabila memenuhi syarat- syarat tertentu, yaitu:

1. Secara ekologis akan berlanjut apabila tidak terdapat dampak yang muncul dapat merugikan untuk ekosistem setempat. Pelestarian atau konservasi dapat membantu menjaga sumber daya alam dan lingkungan dari kerusakan.
2. Secara sosial dapat diterima oleh masyarakat, kemampuan masyarakat setempat untuk berpartisipasi dalam kegiatan pariwisata tanpa menimbulkan konflik sosial.
3. Secara kebudayaan dapat diterima, masyarakat setempat dapat dengan mudah menyesuaikan diri dengan kebudayaan yang cukup berbeda dari wisatawan.
4. Secara ekonomi komersial, memperoleh keuntungan sehingga dapat mensejahterakan masyarakat setempat.

2.2 Wisata Alam

Wisata alam merupakan bentuk kegiatan pariwisata yang memanfaatkan keindahan dan keunikan alam sebagai daya tarik utamanya. Wisata dalam bahasa Inggris disebut *tour* yang secara etimologi berasal dari kata *torah* (ibrani) yang berarti belajar, *tornus* (bahasa latin) yang berarti alat untuk membuat lingkaran, dan dalam bahasa Perancis kuno disebut *tour* yang berarti mengelilingi sirkuit Wisata alam didefinisikan sebagai perjalanan wisata yang dilakukan ke kawasan

atau objek alam dengan tujuan untuk menikmati keindahan panorama, keunikan ekosistem, dan keanekaragaman hayati yang ada di dalamnya. Penelitian Dewi *et al.* (2021) menunjukkan bahwa wisata alam berbasis ekowisata dapat memberikan pengalaman yang bermakna bagi wisatawan sambil tetap menjaga kelestarian lingkungan. Desa Wisata Batulayang menawarkan konsep wisata alam, seperti Wisata Curug Kembar dan Curug Asmarandana yang dipadukan dengan budaya setempat melalui konsep *community based tourism* hal ini menunjukkan bahwa wisata alam dapat diintegrasikan dengan unsur budaya lokal untuk menciptakan pengalaman wisata yang lebih kaya dan berkelanjutan.

Jenis-jenis wisata alam dapat diklasifikasikan berdasarkan karakteristik objek wisata yang menjadi daya tarik utamanya. Wisata alam air terjun merupakan salah satu jenis yang paling populer karena menawarkan keindahan panorama alam yang menawan dan suasana yang menenangkan. Komponen daya tarik/atraksi meliputi adanya bumi perkemahan, Air Terjun Tukad Basak, wahana selfi, dan *Tracking* ke dalam hutan, hal ini menunjukkan bahwa objek wisata alam dapat menawarkan berbagai aktivitas yang beragam. Selain wisata air terjun, jenis wisata alam lainnya meliputi wisata pantai, wisata pegunungan, wisata danau, wisata hutan, dan wisata gua. Penelitian Nugroho *et al.* (2021) mengidentifikasi bahwa setiap jenis wisata alam memiliki karakteristik unik dalam hal *aksesibilitas*, fasilitas pendukung, dan target segmen wisatawan. Keberagaman jenis wisata alam ini memberikan pilihan yang luas bagi wisatawan sesuai dengan preferensi dan kebutuhan mereka.

Pengembangan wisata alam memerlukan pendekatan yang hati-hati untuk memastikan keseimbangan antara pemanfaatan ekonomi dan pelestarian lingkungan. Potensi wisata alam tidak hanya terletak pada keindahan alamnya, tetapi juga pada kemampuannya untuk memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat setempat. Penelitian Yahya *et al.* (2025) menunjukkan bahwa pengembangan wisata alam yang berkelanjutan harus mempertimbangkan aspek daya dukung lingkungan, keterlibatan masyarakat lokal, dan pengelolaan yang profesional. Faktor-faktor yang mempengaruhi berkembangnya wisata alam meliputi *aksesibilitas* lokasi, ketersediaan fasilitas pendukung, promosi yang efektif, dan dukungan pemerintah daerah. Oleh karena itu, pengembangan wisata

alam memerlukan perencanaan yang matang dan implementasi yang tepat untuk mencapai tujuan pembangunan pariwisata yang berkelanjutan.

2.3 Persepsi Pengunjung

Persepsi pengunjung merupakan proses kognitif yang digunakan oleh individu untuk menginterpretasikan dan memahami lingkungan di sekitarnya. Menurut Priscilla dan Aulia (2024), persepsi didefinisikan sebagai proses yang dilakukan individu untuk memilih, mengatur, dan menginterpretasikan stimulus menjadi gambaran dunia yang bermakna dan koheren. Penelitian oleh Ananti dan Asyarief (2023) menekankan bahwa dalam pariwisata, persepsi pengunjung merujuk pada bagaimana wisatawan memandang, menilai, dan menginterpretasikan berbagai aspek destinasi wisata seperti atraksi, layanan, fasilitas, dan pengalaman secara keseluruhan. Persepsi ini terbentuk melalui proses seleksi, organisasi, dan interpretasi terhadap informasi yang diterima melalui pancaindra, yang kemudian akan memengaruhi sikap, keputusan, dan perilaku pengunjung terhadap destinasi wisata tersebut.

Terdapat beberapa faktor utama yang memengaruhi persepsi pengunjung terhadap suatu destinasi wisata. Penelitian oleh Yunanto *et al.* (2023) mengemukakan bahwa pengalaman sebelumnya merupakan faktor yang sangat berpengaruh, di mana pengalaman positif atau negatif yang pernah dialami akan membentuk ekspektasi dan cara pandang terhadap pengalaman berikutnya. Kemudian menurut Christy (2022) harapan juga menjadi faktor penting yang terbentuk dari informasi yang diperoleh melalui berbagai sumber seperti media sosial, ulasan online, dan rekomendasi dari teman atau keluarga. Selain itu, kebutuhan individu yang beragam, baik fisiologis maupun psikologis, akan mengarahkan perhatian dan interpretasi pengunjung terhadap aspek-aspek tertentu dari destinasi wisata yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Pengunjung dengan kebutuhan rekreasi akan lebih memperhatikan fasilitas hiburan, sementara pengunjung yang mencari ketenangan akan lebih fokus pada aspek kenyamanan dan keindahan alam (Ratnaningtyas *et al.*, 2024).

2.4 Aspek Pengelolaan Destinasi Wisata (Objek dan Daya Tarik, Fasilitas, Akomodasi, Infrastruktur, Sumber Daya Manusia (SDM))

Objek dan daya tarik wisata merupakan elemen fundamental yang menjadi alasan utama wisatawan mengunjungi suatu destinasi. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Yahadi *et al* (2023) objek wisata alam khususnya air terjun memiliki keunikan tersendiri karena menawarkan keindahan bentang alam yang alami, suasana sejuk, dan pengalaman spiritual bagi pengunjung. Daya tarik wisata alam tidak hanya terbatas pada keindahan fisik semata, namun juga mencakup nilai ekologis, edukatif, dan rekreatif yang dapat memberikan pengalaman berkesan bagi wisatawan. Dalam konteks pengembangan wisata air terjun, identifikasi potensi daya tarik menjadi langkah awal yang krusial untuk menentukan strategi pengembangan yang tepat. Penelitian Apriliyanti *et al* (2020) menunjukkan bahwa daya tarik wisata yang kuat akan mempengaruhi tingkat kunjungan wisatawan dan kepuasan mereka selama berkunjung. Pengelolaan objek wisata harus mempertimbangkan keunikan dan kekhasan yang dimiliki agar dapat bersaing dengan destinasi wisata lainnya. Aspek keaslian dan kealamian objek wisata air terjun perlu dijaga dengan baik melalui pengelolaan yang berkelanjutan agar tetap menarik minat wisatawan dalam jangka panjang.

Ketersediaan fasilitas wisata yang memadai merupakan penunjang penting bagi kenyamanan dan kepuasan pengunjung di suatu destinasi wisata. Fasilitas wisata mencakup berbagai sarana seperti area parkir, toilet, mushola, gazebo, warung makan, dan pusat informasi yang berfungsi untuk memenuhi kebutuhan dasar wisatawan selama berada di lokasi wisata (Nuryadin dan Sugiri, 2023). Menurut studi yang dilakukan oleh Kornelius dan Hudiono (2024) kelengkapan fasilitas berpengaruh signifikan terhadap persepsi kualitas destinasi wisata di mata pengunjung. Dalam pengembangan wisata alam air terjun, penyediaan fasilitas harus disesuaikan dengan karakteristik lokasi dan daya dukung lingkungan agar tidak merusak keindahan alam yang menjadi daya tarik utama. Perencanaan fasilitas yang baik juga harus mempertimbangkan aspek aksesibilitas bagi berbagai kalangan pengunjung termasuk penyandang disabilitas, keluarga dengan anak-anak, dan lansia. Penelitian Rahmawati dan Hanif (2025) menunjukkan bahwa wisatawan cenderung memberikan penilaian positif dan berkeinginan

untuk berkunjung kembali apabila fasilitas yang tersedia bersih, terawat, dan memadai. Pengelola wisata perlu melakukan pemeliharaan fasilitas secara berkala dan melakukan evaluasi terhadap kebutuhan fasilitas tambahan berdasarkan masukan dari pengunjung.

Akomodasi merupakan komponen penting dalam sistem pariwisata yang berfungsi sebagai tempat menginap bagi wisatawan yang berkunjung dari luar daerah. Keberadaan akomodasi di sekitar objek wisata atau di daerah terdekat akan mempengaruhi lama tinggal wisatawan dan kontribusi ekonomi yang dihasilkan dari aktivitas pariwisata (Shanti, 2023). Menurut penelitian Sugiyama dan Kurniawan (2020) ketersediaan akomodasi dengan berbagai pilihan kelas dan harga memberikan fleksibilitas bagi wisatawan untuk menyesuaikan dengan budget dan preferensi mereka. Pengembangan wisata air terjun di daerah yang masih berkembang, keberadaan akomodasi dapat dimulai dari skala kecil seperti homestay yang dikelola oleh masyarakat lokal hingga berkembang menjadi hotel atau penginapan yang lebih besar seiring dengan peningkatan jumlah kunjungan. Pengembangan akomodasi berbasis masyarakat memiliki keunggulan dalam memberikan pengalaman autentik kepada wisatawan sekaligus meningkatkan pendapatan masyarakat setempat (Kirana, 2025). Penelitian Pramasha (2024) menunjukkan bahwa kualitas akomodasi yang baik, bersih, nyaman, dan ramah akan meningkatkan kepuasan wisatawan dan mendorong promosi dari mulut ke mulut yang positif.

Infrastruktur merupakan fondasi utama yang menentukan aksesibilitas dan kenyamanan perjalanan wisatawan menuju dan dari destinasi wisata. Infrastruktur pariwisata meliputi jalan akses, jembatan, jaringan listrik, air bersih, sistem telekomunikasi, dan sistem pembuangan limbah yang semuanya berkontribusi terhadap kelancaran operasional destinasi wisata (Hermawati, 2025). Kondisi infrastruktur jalan yang baik menjadi faktor penentu utama dalam keputusan wisatawan untuk mengunjungi suatu destinasi, terutama destinasi wisata alam yang berlokasi di daerah terpencil. Dalam pengembangan wisata air terjun, pembangunan infrastruktur harus dilakukan secara bertahap dengan memprioritaskan infrastruktur dasar seperti perbaikan jalan akses dan penyediaan air bersih terlebih dahulu. Kualitas infrastruktur yang memadai tidak hanya

memudahkan kunjungan wisatawan tetapi juga memberikan dampak positif bagi masyarakat lokal dalam menjalankan aktivitas ekonomi dan sosial mereka.

Penelitian Ma'arif *et al.* (2023) juga menunjukkan bahwa pembangunan infrastruktur pariwisata harus memperhatikan aspek keberlanjutan lingkungan dengan menerapkan teknologi ramah lingkungan dan meminimalkan dampak negatif terhadap ekosistem sekitar. Koordinasi antara pemerintah daerah, pengelola wisata, dan masyarakat sangat diperlukan dalam perencanaan dan pembangunan infrastruktur agar dapat mendukung pengembangan pariwisata secara optimal.

Sumber daya manusia merupakan aset vital dalam pengelolaan destinasi wisata karena berperan langsung dalam memberikan pelayanan dan menciptakan pengalaman berkesan bagi wisatawan. Kualitas SDM dalam pariwisata tercermin dari kompetensi, profesionalisme, keramahan, dan kemampuan mereka dalam mengelola berbagai aspek operasional destinasi wisata (Rostyani dan Setianingrum, 2025). Menurut penelitian Fitriyah (2025) pengembangan kapasitas SDM melalui pelatihan dan pendidikan pariwisata sangat penting untuk meningkatkan kualitas pelayanan dan daya saing destinasi wisata. Dalam wisata berbasis masyarakat seperti wisata air terjun di daerah pedesaan, pemberdayaan masyarakat lokal sebagai pelaku wisata memerlukan program pelatihan yang komprehensif meliputi aspek pelayanan wisatawan, manajemen keuangan, pemasaran digital, dan konservasi lingkungan. SDM yang berkualitas tidak hanya terbatas pada petugas garda depan seperti pemandu wisata dan petugas tiket, namun juga mencakup pengelola, pengambil kebijakan, dan pengusaha lokal yang terlibat dalam ekosistem pariwisata. Penelitian Rizki *et al* (2025) menunjukkan bahwa keterlibatan aktif masyarakat lokal yang telah mendapatkan pelatihan yang memadai akan meningkatkan kualitas pengelolaan destinasi wisata sekaligus mendistribusikan manfaat ekonomi secara lebih merata. Pengembangan SDM pariwisata harus dilakukan secara berkelanjutan melalui kerja sama antara pemerintah, perguruan tinggi, dan industri pariwisata untuk menciptakan tenaga kerja yang profesional dan kompeten.

2.5 Karakteristik Pengunjung Wisata Alam

Karakteristik pengunjung wisata alam merupakan profil yang menggambarkan ciri-ciri demografis, sosial, dan ekonomi dari orang-orang yang mengunjungi destinasi wisata alam. Karakteristik pengunjung sangat penting dalam pengembangan pariwisata karena berfungsi sebagai dasar pengambilan keputusan pengelolaan wisata (Putra *et al.*, 2023). Memahami karakteristik pengunjung membantu pengelola wisata dalam merencanakan fasilitas, program, dan strategi pemasaran yang sesuai dengan kebutuhan dan preferensi target pasar. Penelitian Yorika *et al.* (2021) menunjukkan bahwa analisis karakteristik pengunjung mencakup aspek demografis seperti usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, dan tingkat pendapatan yang mempengaruhi pola kunjungan wisata. Informasi ini sangat berguna untuk mengembangkan produk wisata yang tepat sasaran dan meningkatkan kepuasan pengunjung.

Profil demografis pengunjung wisata alam menunjukkan pola tertentu yang dapat dijadikan acuan dalam pengembangan destinasi wisata. Sari dan Wijaya (2024) mengemukakan umumnya pengunjung wisata alam didominasi oleh kelompok usia produktif antara 25-44 tahun yang memiliki waktu luang dan kemampuan finansial untuk berwisata. Penelitian Winarni dan Alfian (2020) mengidentifikasi bahwa tingkat pendidikan pengunjung wisata alam cenderung menengah ke atas, dengan mayoritas berpendidikan diploma dan sarjana yang menunjukkan kesadaran tinggi terhadap pentingnya rekreasi dan pelestarian alam. Pengunjung wisata alam umumnya berasal dari kalangan pegawai swasta, pegawai negeri sipil, dan wirausaha yang memiliki stabilitas ekonomi untuk melakukan kegiatan wisata.

Motivasi dan perilaku kunjungan pengunjung wisata alam memiliki karakteristik khusus yang berbeda dengan jenis wisata lainnya. Pengunjung wisata alam umumnya memiliki motivasi utama untuk menikmati keindahan alam, mencari ketenangan, dan melepaskan diri dari rutinitas perkotaan. Penelitian Kusumawati *et al.* (2025) menunjukkan bahwa pengunjung wisata alam cenderung mencari pengalaman yang autentik dan berinteraksi langsung dengan alam. Pola kunjungan mereka biasanya dilakukan dalam kelompok kecil seperti keluarga atau teman dekat, dengan durasi kunjungan yang relatif lebih lama

dibandingkan wisata buatan. Karakteristik lain yang menonjol adalah kesadaran lingkungan yang tinggi, dimana sebagian besar pengunjung wisata alam memiliki kepedulian terhadap kelestarian lingkungan dan mendukung praktik pariwisata yang berkelanjutan.

2.6 Pariwisata Berbasis Masyarakat (*Community-Based Tourism*)

Pariwisata berbasis masyarakat atau *Community-Based Tourism* (CBT) adalah suatu pendekatan pengembangan pariwisata yang memberikan kesempatan kepada masyarakat lokal untuk mengontrol dan terlibat dalam manajemen serta pembangunan pariwisata di daerah mereka (Utami *et al.*, 2022). Konsep ini menekankan bahwa masyarakat lokal harus menjadi pelaku utama dalam pengembangan pariwisata, mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan, hingga pengawasan kegiatan pariwisata. CBT merupakan strategi pemberdayaan masyarakat yang tidak hanya fokus pada aspek ekonomi tetapi juga memperhatikan keberlanjutan sosial, budaya, dan lingkungan. Pendekatan ini berbeda dengan model pariwisata konvensional yang cenderung dikendalikan oleh investor besar dan seringkali mengabaikan kepentingan masyarakat lokal. Dalam implementasinya, CBT memiliki beberapa prinsip dasar yang harus dipenuhi, yaitu mengakui, mendukung, dan mengembangkan kepemilikan masyarakat dalam industri pariwisata, melibatkan anggota masyarakat dari awal dalam setiap aspek, mempromosikan kebanggaan masyarakat terhadap daerah mereka, meningkatkan kualitas hidup masyarakat, menyediakan komunikasi yang baik antara tuan rumah dan tamu, serta memasarkan dan mempromosikan produk secara bertanggung jawab. Keberhasilan CBT sangat bergantung pada partisipasi aktif masyarakat dan dukungan dari berbagai pemangku kepentingan seperti pemerintah, swasta, akademisi, dan lembaga non-pemerintah.

Peran aktif masyarakat dalam pengelolaan pariwisata merupakan kunci utama keberhasilan implementasi CBT yang mencakup berbagai aspek mulai dari penyedia jasa hingga pengambil keputusan strategis. Masyarakat tidak hanya bertindak sebagai objek pembangunan tetapi sebagai subjek yang memiliki kontrol penuh terhadap pengembangan destinasi wisata di wilayah mereka. Partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata dapat diwujudkan dalam

berbagai bentuk seperti menjadi pengelola homestay, pemandu wisata lokal, penyedia kuliner tradisional, pengrajin souvenir, hingga anggota kelompok sadar wisata (Pokdarwis) yang bertanggung jawab atas pengelolaan destinasi. Tingkat partisipasi masyarakat sangat bervariasi, mulai dari partisipasi pasif dimana masyarakat hanya menerima informasi hingga partisipasi interaktif dimana masyarakat terlibat dalam analisis, perencanaan, dan pengambilan keputusan bersama. Untuk mencapai tingkat partisipasi yang optimal, diperlukan proses pemberdayaan melalui pendidikan dan pelatihan yang dapat meningkatkan kapasitas masyarakat dalam mengelola usaha pariwisata. Hambatan yang sering dihadapi dalam mendorong partisipasi masyarakat antara lain kurangnya pengetahuan tentang pariwisata, keterbatasan modal, rendahnya kepercayaan diri, serta minimnya akses terhadap informasi dan teknologi (Ginting *et al.*, 2024).

Penerapan pariwisata berbasis masyarakat memberikan dampak ekonomi yang signifikan bagi kesejahteraan masyarakat lokal melalui penciptaan lapangan kerja dan peluang usaha yang beragam. Salah satu keunggulan utama CBT adalah distribusi manfaat ekonomi yang lebih merata kepada masyarakat dibandingkan dengan model pariwisata konvensional yang cenderung menguntungkan segelintir pengusaha besar saja. Menurut penelitian Priyanto dan Safitri, pengembangan ekonomi kreatif masyarakat lokal melalui CBT dapat meningkatkan pendapatan masyarakat secara signifikan karena membuka berbagai peluang usaha seperti penyediaan akomodasi, jasa makanan dan minuman, pemandu wisata, transportasi lokal, serta penjualan produk kerajinan dan oleh-oleh khas daerah (Hulu dan Aryaningtyas, 2024). Efek multiplier dari pariwisata juga menggerakkan sektor-sektor ekonomi lainnya seperti pertanian yang menyuplai bahan makanan, industri kerajinan yang memproduksi souvenir, hingga jasa konstruksi untuk pembangunan fasilitas wisata. Pemberdayaan ekonomi melalui CBT tidak hanya berdampak pada peningkatan pendapatan tetapi juga pada peningkatan keterampilan dan kapasitas masyarakat dalam berwirausaha dan mengelola usaha secara profesional. Studi yang dilakukan oleh Ashab *et al* (2024) membuktikan bahwa masyarakat yang terlibat dalam CBT mengalami peningkatan kesejahteraan yang ditandai dengan meningkatnya daya beli, perbaikan kondisi

tempat tinggal, peningkatan akses terhadap pendidikan dan kesehatan, serta berkurangnya angka pengangguran dan kemiskinan.

Pariwisata berbasis masyarakat memiliki peran penting dalam menjaga kelestarian budaya lokal dan lingkungan hidup karena masyarakat memiliki kepentingan langsung untuk mempertahankan aset-aset tersebut sebagai modal utama pariwisata mereka. Berbeda dengan pariwisata massal yang seringkali mengeksploitasi budaya dan alam secara berlebihan, CBT mendorong pelestarian karena masyarakat menyadari bahwa keberlanjutan sumber daya budaya dan alam adalah kunci kelangsungan usaha pariwisata mereka (Iqbal, 2022). Dalam aspek pelestarian budaya, CBT memberikan kesempatan bagi wisatawan untuk mengalami kebudayaan lokal secara autentik melalui interaksi langsung dengan masyarakat, pengalaman tinggal di homestay, menyaksikan pertunjukan seni tradisional, dan berpartisipasi dalam aktivitas budaya lokal. Penelitian Nanggur *et al* (2025) menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pariwisata budaya meningkatkan kebanggaan mereka terhadap warisan budaya dan mendorong generasi muda untuk mempelajari dan melestarikan tradisi leluhur. Dari sisi pelestarian lingkungan, CBT cenderung menerapkan praktik-praktik pariwisata yang ramah lingkungan karena masyarakat lokal memiliki pengetahuan dan kearifan lokal dalam mengelola sumber daya alam secara berkelanjutan. Nicha dan Zulkarnaini (2025) dalam penelitiannya menekankan bahwa pengembangan ekowisata berbasis masyarakat harus mengintegrasikan prinsip-prinsip konservasi seperti pembatasan jumlah pengunjung sesuai daya dukung, pengelolaan sampah yang baik, penggunaan energi terbarukan, dan program rehabilitasi lingkungan. Ketika masyarakat mendapatkan manfaat ekonomi dari pariwisata, mereka lebih termotivasi untuk menjaga kelestarian lingkungan dan menolak praktik-praktik yang merusak seperti penebangan hutan atau pencemaran sumber air.

Meskipun pariwisata berbasis masyarakat menawarkan berbagai keuntungan, implementasinya menghadapi sejumlah tantangan yang memerlukan strategi pengembangan yang komprehensif dan kolaboratif. Tantangan utama yang dihadapi dalam pengembangan CBT meliputi keterbatasan kapasitas dan keterampilan masyarakat dalam mengelola usaha pariwisata secara profesional, minimnya akses terhadap sumber pembiayaan, lemahnya struktur organisasi

pengelola, kurangnya infrastruktur pendukung, serta minimnya promosi dan pemasaran destinasi (Manteiro, 2023). Penelitian Tsani *et al* (2024) mengidentifikasi bahwa rendahnya kualitas sumber daya manusia lokal menjadi kendala serius dalam memberikan pelayanan yang berkualitas kepada wisatawan, sementara keterbatasan modal menyulitkan masyarakat untuk mengembangkan usaha dan meningkatkan kualitas produk wisata mereka. Selain itu, konflik kepentingan antar stakeholder, persaingan internal antar anggota masyarakat, serta kurangnya komitmen dan dukungan dari pemerintah daerah juga menjadi hambatan dalam pengembangan CBT. Untuk mengatasi berbagai tantangan tersebut, diperlukan strategi pengembangan yang melibatkan kolaborasi pentaheliks antara pemerintah, akademisi, swasta, masyarakat, dan media yang masing-masing memiliki peran strategis dalam mendukung keberhasilan CBT. Strategi kunci yang dapat diterapkan meliputi penguatan kelembagaan masyarakat melalui pembentukan dan penguatan Pokdarwis, program pelatihan dan pendampingan berkelanjutan untuk meningkatkan kapasitas SDM, fasilitasi akses permodalan melalui kemitraan dengan lembaga keuangan mikro atau program dana bergulir, pembangunan infrastruktur dasar oleh pemerintah, pemanfaatan teknologi digital untuk promosi dan pemasaran, serta pengembangan kemitraan yang saling menguntungkan dengan tour operator dan agen perjalanan (Deska, 2025).

2.7 Dampak Pengembangan Pariwisata

Pengembangan pariwisata memberikan dampak ekonomi yang signifikan bagi suatu daerah, baik dalam skala lokal, regional, maupun nasional melalui berbagai mekanisme ekonomi yang saling terkait. Dampak ekonomi pariwisata dapat diukur dari kontribusinya terhadap pendapatan daerah, penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, serta efek pengganda (*multiplier effect*) yang dihasilkan dari aktivitas pariwisata. Sektor pariwisata memiliki keterkaitan yang kuat dengan sektor-sektor ekonomi lainnya seperti pertanian, perikanan, industri kerajinan, perdagangan, transportasi, dan jasa sehingga perkembangan pariwisata dapat menggerakkan perekonomian secara menyeluruh. Pengembangan wisata alam seperti air terjun, dampak ekonomi langsung dapat

dirasakan masyarakat melalui pendapatan dari penjualan tiket masuk, jasa pemandu wisata, penyewaan peralatan, penyediaan makanan dan minuman, serta penjualan produk-produk lokal kepada wisatawan. Penelitian yang dilakukan oleh Chan, (2024) menunjukkan bahwa pertumbuhan sektor pariwisata berkorelasi positif dengan pertumbuhan ekonomi jangka panjang, terutama di negara-negara berkembang yang memiliki potensi wisata alam dan budaya yang melimpah. Dampak ekonomi tidak langsung juga terjadi melalui investasi infrastruktur pariwisata yang dilakukan pemerintah dan swasta, seperti pembangunan jalan akses, fasilitas umum, dan jaringan telekomunikasi yang tidak hanya bermanfaat bagi sektor pariwisata tetapi juga meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara umum.

Selain dampak ekonomi, pengembangan pariwisata juga membawa perubahan sosial dan budaya yang kompleks dalam kehidupan masyarakat lokal yang dapat bersifat positif maupun negatif. Dampak sosial positif dari pariwisata meliputi peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan, kesehatan, dan kebersihan lingkungan, terciptanya kesempatan untuk berinteraksi dengan berbagai kalangan dan budaya, serta meningkatnya rasa kebanggaan masyarakat terhadap budaya dan aset lokal mereka. Penelitian Taufik *et al.* (2024) menunjukkan bahwa pariwisata dapat menjadi katalisator modernisasi dan pembangunan sosial melalui transfer pengetahuan, teknologi, dan nilai-nilai baru yang dibawa oleh wisatawan. Pariwisata mendorong masyarakat untuk mempertahankan dan mengembangkan kesenian tradisional, upacara adat, kerajinan tangan, dan kuliner khas sebagai daya tarik wisata yang pada gilirannya memperkuat identitas budaya lokal. Pengembangan pariwisata yang tidak terkendali dapat menimbulkan dampak negatif seperti komersialisasi budaya yang berlebihan, degradasi nilai-nilai tradisional, perubahan gaya hidup masyarakat yang cenderung konsumtif, serta terjadinya konflik sosial akibat persaingan dalam mendapatkan manfaat ekonomi dari pariwisata. Penelitian Siregar *et al.* (2024) mengidentifikasi bahwa masuknya budaya luar melalui pariwisata dapat menggeser nilai-nilai lokal terutama di kalangan generasi muda yang lebih mudah terpengaruh oleh gaya hidup modern. Fenomena demonstrasi efek (*demonstration effect*) dimana masyarakat lokal meniru perilaku wisatawan juga dapat

menimbulkan perubahan sosial yang tidak selalu sesuai dengan norma dan nilai masyarakat setempat.

Dampak lingkungan dari pengembangan pariwisata merupakan aspek krusial yang harus dikelola dengan baik karena kelestarian lingkungan adalah modal dasar bagi keberlanjutan industri pariwisata itu sendiri. Pariwisata memiliki hubungan yang paradoks dengan lingkungan, di satu sisi pariwisata bergantung pada kualitas lingkungan sebagai daya tarik utama, namun di sisi lain aktivitas pariwisata berpotensi merusak lingkungan jika tidak dikelola dengan baik.

Dampak positif pariwisata terhadap lingkungan meliputi meningkatnya kesadaran akan pentingnya konservasi, tersedianya dana untuk pemeliharaan kawasan lindung, terciptanya kebijakan perlindungan lingkungan yang lebih ketat, serta berkembangnya program-program rehabilitasi dan restorasi ekosistem yang rusak. Penelitian Kurniawan *et al.* (2024) menunjukkan bahwa pengembangan ekowisata dapat menjadi insentif ekonomi bagi masyarakat untuk menjaga kelestarian hutan, sumber air, dan keanekaragaman hayati karena mereka menyadari bahwa kerusakan lingkungan akan mengurangi daya tarik wisata dan berdampak pada pendapatan mereka. Dampak negatif pariwisata terhadap lingkungan tidak dapat diabaikan, terutama pada destinasi yang mengalami *overtourism* atau kunjungan wisatawan yang melebihi daya dukung lingkungan. Dampak negatif tersebut antara lain meliputi pencemaran air dan tanah akibat sampah dan limbah dari aktivitas wisatawan, kerusakan vegetasi akibat injakan dan vandalisme, erosi tanah akibat pembukaan lahan dan pembangunan fasilitas, gangguan terhadap habitat satwa liar, serta deplesi sumber daya air terutama pada musim kunjungan puncak. Penelitian Karjaya *et al.* (2024) menekankan pentingnya penerapan prinsip-prinsip daya dukung lingkungan (*carrying capacity*) dalam pengelolaan destinasi wisata alam untuk mencegah degradasi lingkungan yang *irreversible*. Strategi mitigasi dampak negatif yang dapat diterapkan antara lain pembatasan jumlah pengunjung, pengaturan zonasi kawasan, penyediaan infrastruktur pengelolaan sampah dan limbah yang memadai, penerapan teknologi ramah lingkungan, serta edukasi wisatawan tentang perilaku bertanggung jawab terhadap lingkungan.

Pengembangan pariwisata memberikan dampak yang signifikan terhadap pembangunan infrastruktur dan kualitas pelayanan publik di suatu daerah yang dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan. Kehadiran industri pariwisata mendorong pemerintah daerah untuk mempercepat pembangunan infrastruktur dasar seperti jalan, jembatan, jaringan listrik, air bersih, telekomunikasi, dan sanitasi yang tidak hanya bermanfaat bagi wisatawan tetapi juga bagi masyarakat lokal. Pembangunan fasilitas umum seperti pusat kesehatan, pos keamanan, dan kantor informasi pariwisata juga meningkatkan standar pelayanan publik yang dapat dinikmati oleh masyarakat luas. Dampak positif lainnya adalah modernisasi sistem transportasi publik, peningkatan kualitas layanan telekomunikasi dan internet, serta perbaikan sistem pengelolaan limbah dan sampah yang berkontribusi pada lingkungan yang lebih bersih dan sehat. Pengembangan pariwisata juga dapat menimbulkan tekanan terhadap infrastruktur dan pelayanan publik yang ada, terutama pada saat musim kunjungan puncak ketika jumlah wisatawan melonjak drastis. Fenomena ini dapat menimbulkan ketidaknyamanan bagi masyarakat lokal dan bahkan konflik antara kepentingan pariwisata dengan kebutuhan masyarakat setempat.

Berbagai dampak yang ditimbulkan dari pengembangan pariwisata baik ekonomi, sosial-budaya, lingkungan, maupun infrastruktur saling terkait dan mempengaruhi satu sama lain sehingga memerlukan pendekatan manajemen yang holistik dan berkelanjutan. Konsep pariwisata berkelanjutan (*sustainable tourism*) menekankan pentingnya keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial-budaya, dan lingkungan dalam pengembangan pariwisata agar dapat memberikan manfaat optimal bagi generasi saat ini tanpa mengorbankan kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan mereka. Keberhasilan pengembangan pariwisata tidak dapat diukur hanya dari aspek ekonomi semata, tetapi juga dari keberlanjutan sosial-budaya, kelestarian lingkungan, serta kepuasan wisatawan dan masyarakat lokal. Pengembangan wisata alam seperti air terjun, pendekatan berkelanjutan mengharuskan adanya analisis dampak lingkungan yang komprehensif, penetapan daya dukung kawasan, pelibatan aktif masyarakat dalam pengelolaan, distribusi manfaat yang adil, serta mekanisme monitoring dan evaluasi. Untuk mencapai manajemen pariwisata yang berkelanjutan, diperlukan

kolaborasi yang erat antara pemerintah sebagai regulator dan fasilitator, swasta sebagai investor dan operator, masyarakat sebagai pelaku dan penerima manfaat, akademisi sebagai peneliti dan pengembang konsep, serta media sebagai sarana komunikasi dan edukasi publik. Sistem monitoring dan evaluasi yang efektif harus diterapkan untuk mengidentifikasi dampak-dampak yang terjadi secara berkala, baik dampak positif yang perlu dioptimalkan maupun dampak negatif yang perlu dimitigasi.

2.8 Kepuasan Pengunjung

Kepuasan pengunjung merupakan salah satu indikator utama keberhasilan pengelolaan destinasi wisata yang mencerminkan kualitas pengalaman wisatawan selama berkunjung ke suatu objek wisata. Kepuasan pengunjung didefinisikan sebagai perasaan senang atau kecewa yang dirasakan seseorang setelah membandingkan antara harapan yang dimiliki sebelum berkunjung dengan kenyataan yang dialami selama berada di destinasi wisata. Kepuasan pengunjung tidak hanya ditentukan oleh satu faktor tetapi merupakan hasil dari kombinasi berbagai elemen pengalaman wisata termasuk kualitas atraksi wisata, fasilitas yang tersedia, aksesibilitas, pelayanan yang diberikan, harga yang dibayarkan, serta interaksi dengan masyarakat lokal. Konsep kepuasan pengunjung sangat penting karena memiliki hubungan yang kuat dengan loyalitas wisatawan, dimana pengunjung yang puas cenderung akan melakukan kunjungan ulang dan merekomendasikan destinasi tersebut kepada orang lain melalui *word of mouth* yang positif. Penelitian yang dilakukan oleh Jerubun dan Nugraha (2024) menunjukkan bahwa kepuasan pengunjung di destinasi wisata alam sangat dipengaruhi oleh kualitas pengalaman dalam menikmati keindahan alam, kenyamanan fasilitas, keamanan selama berkunjung, serta kesesuaian antara biaya yang dikeluarkan dengan manfaat yang diperoleh.

Kepuasan pengunjung dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berinteraksi dalam membentuk pengalaman wisata secara keseluruhan. Faktor pertama yang sangat menentukan adalah kualitas atraksi atau daya tarik wisata itu sendiri, yang meliputi keindahan pemandangan, keunikan fenomena alam, keaslian dan kealamian objek wisata, serta nilai edukatif yang dapat diperoleh

pengunjung. Penelitian Dzuhri (2024) menunjukkan bahwa kualitas dan kelengkapan fasilitas wisata seperti area parkir, toilet, tempat istirahat, warung makan, dan mushola berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pengunjung karena fasilitas-fasilitas tersebut mendukung kenyamanan selama berwisata. Faktor *aksesibilitas* juga memainkan peran penting dimana kondisi jalan menuju lokasi, ketersediaan transportasi, jarak tempuh, dan kemudahan menemukan lokasi akan mempengaruhi persepsi pengunjung terhadap destinasi tersebut. Kualitas pelayanan yang diberikan oleh pengelola dan masyarakat lokal, yang meliputi keramahan, kesigapan dalam membantu, kemampuan komunikasi, dan profesionalisme, juga menjadi faktor determinan dalam membentuk kepuasan pengunjung. Harga atau biaya yang harus dikeluarkan pengunjung, termasuk tiket masuk, biaya parkir, dan biaya-biaya lainnya, akan dievaluasi terhadap nilai yang diperoleh (*value for money*) dan mempengaruhi persepsi kepuasan. Penelitian Nurmala *et al.* (2022) membuktikan bahwa fasilitas dan kualitas pelayanan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan pengunjung di daya tarik wisata. Faktor kebersihan dan pemeliharaan lingkungan wisata juga menjadi pertimbangan penting bagi wisatawan dalam menilai kualitas destinasi, dimana lingkungan yang bersih dan terawat akan meningkatkan kenyamanan dan kepuasan pengunjung.

Pengukuran kepuasan pengunjung merupakan proses penting dalam manajemen destinasi wisata untuk mengetahui tingkat kepuasan wisatawan dan mengidentifikasi area-area yang memerlukan perbaikan atau peningkatan. Terdapat berbagai metode dan instrumen yang dapat digunakan untuk mengukur kepuasan pengunjung, mulai dari metode kuantitatif menggunakan kuesioner dengan skala *Likert* hingga metode kualitatif melalui wawancara mendalam dan observasi. Menurut penelitian Manvi dan Fiza (2025) metode yang paling umum digunakan untuk mengukur kepuasan adalah melalui survei kepuasan pelanggan dengan menggunakan indikator-indikator tertentu yang relevan dengan industri pariwisata. Dalam mengukur kepuasan pengunjung di destinasi wisata alam, dimensi-dimensi yang biasanya diukur meliputi kepuasan terhadap daya tarik wisata (*tangibles*), kepuasan terhadap fasilitas yang tersedia (*reliability*), kepuasan terhadap pelayanan petugas (*responsiveness dan assurance*), serta kepuasan

terhadap suasana dan kenyamanan secara keseluruhan (*empathy*). Penelitian Novintara *et al.* (2022) menggunakan metode *Importance Performance Analysis* (IPA) untuk mengukur tingkat kepuasan wisatawan dimana responden diminta menilai tingkat kepentingan dan tingkat kinerja dari berbagai atribut destinasi wisata, kemudian hasilnya dipetakan dalam diagram kartesius untuk mengidentifikasi prioritas perbaikan. Metode lain yang sering digunakan adalah *Customer Satisfaction Index* (CSI) yang menghitung indeks kepuasan secara keseluruhan berdasarkan bobot kepentingan dan tingkat kinerja dari berbagai atribut yang dinilai. Instrumen pengukuran kepuasan pengunjung mencakup dimensi daya tarik wisata, keselamatan, dan sarana wisata yang kemudian diuji pengaruhnya terhadap kepuasan dan loyalitas wisatawan. Selain metode survei, pengukuran kepuasan juga dapat dilakukan melalui analisis ulasan online di platform media sosial dan situs *review* seperti *TripAdvisor*, *Google Review*, dan Instagram yang memberikan data real-time tentang persepsi dan pengalaman pengunjung. Pengukuran kepuasan harus dilakukan secara berkala dan konsisten agar pengelola dapat memonitor tren kepuasan dari waktu ke waktu dan melakukan tindakan korektif atau preventif yang diperlukan.

Kepuasan pengunjung memiliki hubungan yang sangat erat dengan loyalitas wisatawan, dimana pengunjung yang puas cenderung akan kembali berkunjung dan merekomendasikan destinasi tersebut kepada orang lain. Konsep loyalitas pengunjung dalam pariwisata mencakup dua dimensi utama yaitu intensi untuk melakukan kunjungan ulang (*revisit intention*) dan kesediaan untuk merekomendasikan destinasi kepada orang lain (*word of mouth recommendation*). Penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani dan Budiarti (2025) menunjukkan bahwa kepuasan merupakan prediktor kuat terhadap loyalitas pelanggan, dimana pelanggan yang puas akan mengembangkan preferensi yang kuat terhadap produk atau jasa tersebut dan cenderung melakukan pembelian atau kunjungan ulang. Pengunjung yang merasa puas dengan pengalaman mereka akan membentuk sikap positif terhadap destinasi dan meningkatkan probabilitas untuk berkunjung kembali di masa mendatang. Kepuasan pengunjung berpengaruh positif dan signifikan terhadap loyalitas wisatawan di destinasi *Community Based Tourism*, dimana peningkatan kepuasan sebesar 1% akan meningkatkan loyalitas sebesar

0,78%. Hubungan antara kepuasan dan loyalitas juga dimediasi oleh faktor kepercayaan (*trust*) dan komitmen emosional (*emotional commitment*) pengunjung terhadap destinasi, dimana pengalaman yang memuaskan akan membangun kepercayaan dan ikatan emosional yang mendorong loyalitas jangka panjang. Penelitian Trimintarsih (2023) juga menunjukkan bahwa hubungan antara kepuasan dan loyalitas tidak selalu linear, dimana pada tingkat kepuasan yang moderat, pengaruh terhadap loyalitas masih lemah, sedangkan pada tingkat kepuasan yang sangat tinggi (*delighted customers*), pengaruh terhadap loyalitas menjadi sangat kuat. Fenomena *switching behavior* juga perlu diperhatikan, dimana meskipun pengunjung merasa puas, mereka mungkin tetap mencoba destinasi lain karena faktor *variety seeking* atau tertarik dengan promosi destinasi pesaing. Penelitian Sinatrya *et al.* (2022) menunjukkan bahwa selain kepuasan, faktor citra destinasi (*destination image*) dan nilai yang dirasakan (*perceived value*) juga berperan penting dalam membentuk loyalitas pengunjung.

Peningkatan kepuasan pengunjung memerlukan strategi yang melibatkan perbaikan pada berbagai aspek pengelolaan destinasi wisata. Strategi pertama yang harus dilakukan adalah melakukan identifikasi gap antara harapan pengunjung dengan kinerja aktual destinasi melalui survei kepuasan dan analisis terhadap *feedback* pengunjung (Widiyanti *et al.*, 2025). Berdasarkan hasil analisis tersebut, pengelola dapat memprioritaskan area-area yang memerlukan perbaikan segera, terutama atribut-atribut yang dianggap penting oleh pengunjung tetapi kinerjanya masih rendah. Pengelola perlu menjaga kelestarian dan keaslian objek wisata, melakukan pemeliharaan secara berkala, serta mengembangkan diversifikasi atraksi atau aktivitas wisata yang dapat memperkaya pengalaman pengunjung. Peningkatan kualitas dan kelengkapan fasilitas wisata harus dilakukan secara bertahap dengan memprioritaskan fasilitas-fasilitas dasar seperti toilet yang bersih, tempat parkir yang memadai, area istirahat yang nyaman, serta sistem informasi yang jelas dan mudah dipahami. Penelitian Jerubun dan Nugraha (2024) merekomendasikan bahwa pengelola harus melakukan maintenance fasilitas secara rutin dan melakukan upgrade fasilitas sesuai dengan perkembangan kebutuhan dan ekspektasi wisatawan. Peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pelatihan pelayanan prima (*service excellence*), komunikasi

efektif, dan pemahaman tentang industri pariwisata akan meningkatkan kualitas interaksi antara petugas dengan pengunjung dan berkontribusi pada kepuasan keseluruhan. Pengelola juga perlu mengembangkan sistem manajemen komplain yang efektif untuk menangani ketidakpuasan pengunjung dengan cepat dan profesional, karena penanganan komplain yang baik dapat mengubah pengunjung yang tidak puas menjadi puas bahkan loyal. Pemanfaatan teknologi digital seperti aplikasi mobile, sistem pemesanan online, *virtual tour*, dan media sosial dapat meningkatkan kemudahan akses informasi dan memperkaya pengalaman pengunjung. Monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap tingkat kepuasan pengunjung harus dilakukan untuk memastikan strategi yang diterapkan efektif dan melakukan penyesuaian jika diperlukan.

2.9 Air Terjun Putri Malu

Air Terjun Putri Malu merupakan salah satu objek wisata alam unggulan yang terletak di Kampung Juku Batu, Kecamatan Banjit, Kabupaten Way Kanan, Provinsi Lampung. Air Terjun Putri Malu memiliki ketinggian ± 60 m. Kabupaten Way Kanan sendiri dikenal dengan sebutan daerah "1001 Air Terjun" karena memiliki banyak objek wisata air terjun yang tersebar di berbagai wilayah. Penelitian Putra *et al.* (2023) menunjukkan bahwa karakteristik pengunjung pada wisata alam air terjun di Lampung didominasi oleh kelompok usia produktif yang mencari pengalaman wisata alam yang autentik. Lokasi Air Terjun Putri Malu yang berada di daerah pegunungan dengan akses yang relatif terpencil menjadikan keindahan alamnya masih terjaga dengan baik dan menawarkan suasana yang tenang bagi pengunjung. Aktivitas yang dapat dilakukan di sekitar air terjun, seperti *trekking*, berfoto, dan bersantai di tepi air, semakin menambah daya tarik tempat ini sebagai destinasi wisata yang ideal untuk melepas penat dari rutinitas sehari-hari.

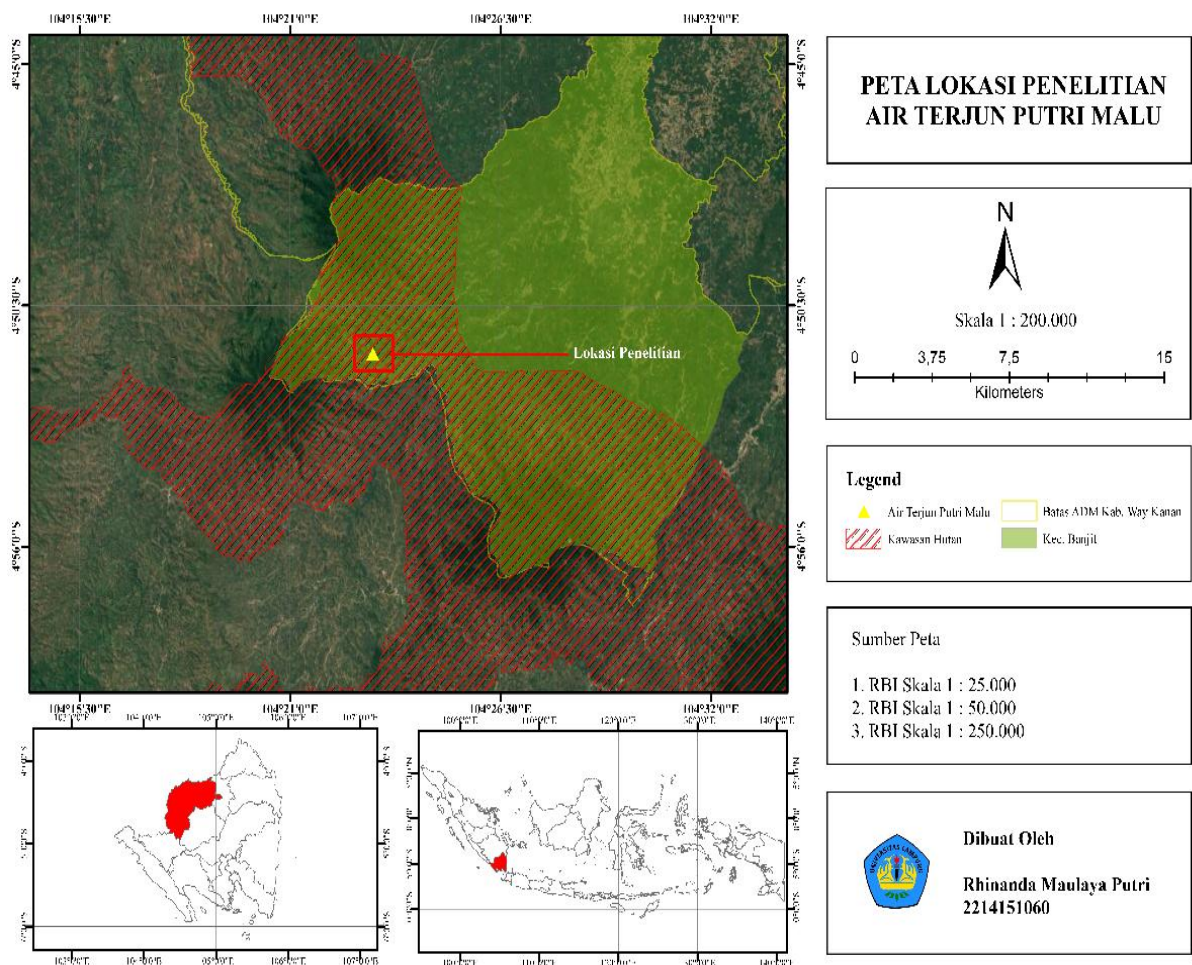
Potensi pengembangan wisata air terjun di Kabupaten Way Kanan memiliki prospek yang baik dalam mendukung perekonomian masyarakat lokal. Sayangnya, kabupaten Tanggamus yang memiliki wisata air belum sepenuhnya menyadari akan potensi yang dimilikinya, kondisi serupa juga terjadi di Way Kanan dimana potensi wisata air terjun belum dikembangkan secara optimal.

Penelitian Rizky *et al.* (2024) menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui potensi pariwisata berbasis air dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi lokal jika dikelola dengan baik. Desa Juku Batu yang menjadi lokasi Air Terjun Putri Malu telah ditetapkan sebagai desa wisata, hal ini menunjukkan komitmen pemerintah daerah untuk mengembangkan potensi wisata yang ada. Namun demikian, pengembangan objek wisata air terjun memerlukan pendekatan yang tepat dengan mempertimbangkan aspek keberlanjutan lingkungan dan keterlibatan masyarakat setempat dalam pengelolaannya.

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan november hingga desember tahun 2025. Penelitian ini dilaksanakan di Kampung Juku Batu, Kecamatan Banjit, Kabupaten Way Kanan, Lampung. Lokasi penelitian berada di salah satu objek kawasan wisata yaitu Air Terjun Putri Malu dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Peta Lokasi Penelitian Air Terjun Putri Malu

3.2 Alat dan Bahan Penelitian

Alat yang digunakan dalam penelitian ini meliputi alat tulis, *handphone*, serta laptop yang digunakan dalam proses pengolahan data. Selain itu, perangkat lunak seperti *Microsoft excel* juga digunakan sebagai alat bantu. Bahan yang digunakan meliputi kusioner, serta studi literatur.

3.3 Jenis Data

Jenis data pada penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan melalui survei lapangan dengan melakukan kegiatan wawancara dengan responden dan observasi. Menurut Sulung dan Muspawi (2024) menyatakan bahwa wawancara dan observasi merupakan teknik utama dalam pengumpulan data primer karena memungkinkan peneliti memperoleh informasi secara langsung dari sumbernya. Data sekunder diperoleh melalui studi kepustakaan berupa literatur yang terkait dengan penelitian seperti buku, jurnal, dan hasil penelitian terdahulu. Hal ini sejalan dengan penelitian Marlina (2025) yang menyebutkan bahwa data sekunder digunakan untuk memperkuat landasan teori serta mendukung analisis penelitian melalui telaah dokumen dan referensi ilmiah yang relevan.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Observasi dilakukan secara langsung dengan mengumpulkan data di Objek Wisata Alam Air Terjun Putri Malu, seperti keadaan objek wisata dan daya tarik wisata, serta beberapa aspek seperti *aksesibilitas*, kondisi fasilitas dan layanan, akomodasi, infrastruktur, serta SDM yang ada di lokasi penelitian.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan model pertanyaan tertutup dan pertanyaan terbuka. Wawancara terbuka (*open-ended interview*) adalah salah satu teknik dalam penelitian kualitatif yang memungkinkan responden memberikan jawaban secara bebas, tidak dibatasi oleh pilihan jawaban tertentu. Wawancara tertutup merupakan pertanyaan yang pilihan jawabannya telah disediakan oleh peneliti menggunakan lembar kuisioner. Contohnya seperti jawaban sangat tidak setuju, setuju, cukup setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju terkait dengan beberapa variabel pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Populasi responden pada penelitian ini adalah orang-orang yang tergabung dalam pengelola wisata dan wisatawan yang pernah berkunjung serta dapat mewakili dari keseluruhan populasi pada objek wisata alam Air Terjun Putri Malu. Karena jumlah pengunjung tidak diketahui secara pasti dan bersifat fluktuatif, maka digunakan pendekatan populasi tak terbatas.

Wawancara pengumpulan data pengelola sebanyak 3 responden informan kunci, seperti kepala KPH, Ketua Pokdarwis, dan Kepala Desa melalui wawancara mendalam (*In-Depth Interview*) untuk mengumpulkan informasi gambaran umum lokasi dan data 5 aspek yang diperlukan. Wawancara kepada pengelola dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu suatu teknik penentuan dan pengambilan sampel yang ditentukan oleh peneliti dengan pertimbangan tertentu. Wawancara juga dilakukan kepada responden wisatawan, dilakukan rutin pada saat akhir pekan dan sesekali pada saat hari kerja, karena saat hari kerja lebih ramai. Wawancara ini diambil menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria telah berkunjung dan berusia minimum 17 tahun. Metode *purposive* digunakan untuk memastikan bahwa responden yang terpilih memiliki pengalaman langsung dan sesuai dengan subjek penelitian. Dikutip dari Sugiyono (2017) yang mana penentuan jumlah sampel minimal 30 responden dan untuk selebihnya akan lebih baik. Dari kriteria tersebut peneliti menggunakan standar minimal 30 responden agar hasil penelitian representatif dan mampu menggambarkan persepsi pengunjung dengan baik, sehingga jumlah responden yang di gunakan dalam penelitian 30 responden.

3.5 Analisis Data

Data yang diperoleh pada penelitian ini merupakan data kualitatif dan kuantitatif. Analisis data dilakukan untuk mengolah data menggunakan skala *likert*. Skala *likert* merupakan pengukuran variabel indikator terhadap persepsi, pendapat dan sikap seseorang (Sugiyono, 2015). Tujuan dari skala ini adalah untuk mengukur pendapat dan persepsi seseorang maupun kelompok mengenai kenyataan sebenarnya. Hasil dari setiap kuesioner yang menggunakan skala *likert* memiliki berbagai macam jawaban mulai dari sangat positif hingga sangat negatif misalnya bobot penilaian dari sangat setuju sampai sangat tidak setuju pada jawaban di setiap item instrumen (Prayitno *et al.*, 2021). Pemberian skor terhadap pilihan jawaban dikategorikan sebagai berikut:

- a. Skor 1 untuk jawaban sangat tidak setuju
- b. Skor 2 untuk jawaban tidak setuju
- c. Skor 3 untuk jawaban cukup/netral
- d. Skor 4 untuk jawaban setuju
- e. Skor 5 untuk jawaban sangat setuju

Perhitungan *Skoring* Skala *Likert* yang dapat dihitung dengan rumus:

$$NL = \sum ((n1 \times 1) + (n2 \times 2) + (n3 \times 3) + (n4 \times 4) + (n5 \times 5))$$

Keterangan:

NL = nilai *skoring* skala likert

n = Jumlah jawaban *score* (alternatif *score* likert 1 sampai 5)

Perhitungan selanjutnya untuk rata-rata setiap indikator ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

$$Q = \frac{NL}{x}$$

Keterangan:

Q = rata-rata aspek pernyataan ke-i

NL = nilai *skoring* skala likert

x = jumlah responden

Perhitungan nilai kumulatif, yakni perhitungan nilai persepsi secara keseluruhan. Perhitungan untuk nilai akhir di setiap indikator pernyataan dihitung dengan rumus:

$$NA = \frac{Q1 + Q2 + Q3 + Q4 + \dots .. Qp}{p}$$

Keterangan:

NA = nilai akhir

Qp = rata-rata tiap aspek pernyataan

p = jumlah seluruh pernyataan

3.6 Penyajian Data

Penyajian data disajikan secara deskriptif dilengkapi dengan gambar, tabel dan grafik.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, didapat kesimpulan sebagai berikut

1. Kondisi destinasi wisata Air Terjun Putri Malu menunjukkan bahwa secara umum kawasan ini memiliki potensi alam yang sangat baik dan layak untuk dikembangkan sebagai wisata alam unggulan di Kabupaten Way Kanan. Aspek objek dan daya tarik wisata memperoleh nilai tertinggi dari pengunjung, terutama pada indikator keindahan air terjun dan panorama alam yang masih alami. Hal ini menunjukkan bahwa kekuatan utama destinasi terletak pada karakter alami kawasan yang masih terjaga. Namun demikian, pada aspek infrastruktur dan fasilitas pendukung masih ditemukan beberapa keterbatasan, seperti kondisi akses jalan yang belum optimal, belum tersedianya mushola, serta fasilitas sanitasi dan pengelolaan sampah yang masih perlu ditingkatkan. Dapat disimpulkan bahwa kondisi destinasi sudah sangat baik dari segi potensi sumber daya alam, tetapi masih memerlukan penguatan pada aspek pendukung agar pengembangan wisata dapat berjalan secara optimal dan berkelanjutan.
2. Wisatawan yang datang didominasi oleh kelompok usia muda, terutama pelajar dan mahasiswa, dengan tingkat penghasilan rendah hingga menengah. Mayoritas pengunjung berasal dari Kabupaten Way Kanan dan sekitarnya, serta melakukan kunjungan dengan tujuan rekreasi atau liburan bersama teman dekat. Selain itu, sebagian pengunjung telah melakukan kunjungan lebih dari satu kali, yang menunjukkan adanya minat kunjung ulang dan kepuasan terhadap daya tarik wisata. Karakteristik ini menggambarkan bahwa Air Terjun Putri Malu saat ini berkembang sebagai destinasi wisata alam berbasis rekreasi lokal yang diminati oleh kalangan muda. Oleh karena itu, strategi

pengembangan perlu disesuaikan dengan kebutuhan dan preferensi segmen tersebut, tanpa mengabaikan peluang untuk memperluas pasar wisatawan dari luar daerah melalui promosi yang lebih optimal.

3. Pengunjung memberikan penilaian sangat baik pada aspek objek dan daya tarik wisata, sementara aspek infrastruktur, fasilitas, dan akomodasi memperoleh nilai yang relatif lebih rendah sehingga perlu menjadi prioritas pengembangan. Dari sisi pengelola, baik KPH, pemerintah desa, maupun Pokdarwis menekankan bahwa pengembangan wisata harus tetap memperhatikan prinsip konservasi karena lokasi berada dalam kawasan hutan Register 24. Pengelola juga menyadari perlunya peningkatan fasilitas dasar, penguatan kelembagaan, serta peningkatan kapasitas sumber daya manusia dalam pelayanan wisata. Dengan demikian, pengembangan wisata Air Terjun Putri Malu perlu dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan dengan menyeimbangkan antara peningkatan kualitas layanan dan pelestarian lingkungan. Sinergi antara pengunjung sebagai pengguna jasa wisata dan pengelola sebagai pelaksana kebijakan menjadi kunci dalam mewujudkan destinasi wisata alam yang berdaya saing dan berkelanjutan.

5.2. Saran

Adapun saran yang diberikan adalah sebagai berikut

1. Pengelola Air Terjun Putri Malu disarankan untuk meningkatkan fasilitas dan layanan yang masih terbatas, seperti perbaikan akses jalan, penambahan MCK yang layak, penyediaan mushola yang saat ini belum tersedia, serta pengelolaan sampah yang lebih tertata. Selain itu, perlu penambahan papan informasi dan rambu keselamatan guna meningkatkan kenyamanan dan keamanan pengunjung dengan tetap memperhatikan prinsip konservasi kawasan hutan.
2. Pemerintah daerah dan KPH Bukit Punggur diharapkan dapat memberikan dukungan melalui pembinaan, peningkatan koordinasi, serta bantuan pengembangan sarana prasarana yang ramah lingkungan. Promosi destinasi juga perlu ditingkatkan karena paket wisata dan penginapan sebenarnya telah tersedia, namun masih belum banyak diketahui masyarakat.

3. Masyarakat dan Pokdarwis disarankan untuk memperkuat kelembagaan serta meningkatkan kualitas pelayanan wisata. Pengembangan wisata berbasis masyarakat, seperti paket edukasi dan produk lokal, dapat menjadi upaya untuk meningkatkan pendapatan sekaligus menjaga kelestarian lingkungan.
4. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji lebih lanjut daya dukung lingkungan, aspek keselamatan kawasan, serta dampak ekonomi wisata agar pengembangan dapat dilakukan secara lebih komprehensif dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisah, N., Suseno, D. A. 2021. Analisis pemilihan moda transportasi dalam kunjungan wisatawan. *Efficient: Indonesian Journal of Development Economics*. 4(1): 1108-1127.
- Ananti, D. D., Asyarief, E. R. 2023. Analisis kepuasan pengunjung terhadap daya tarik wisata tersertifikasi CHSE (Studi kasus Candi Borobudur). *Kepariwisata: Jurnal Ilmiah*. 17(2): 182-191.
- Andih, D., Djamali, R., Sangari, F., Warokka, M. 2023. Analisis deskripsi faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan wisatawan pada objek wisata Tetetana Tomohon. *Hospitality And Tourism*. 6(1): 334-342.
- Ansori, M. R., Purwata, I. K., Athar, L. M. I. 2025. Persepsi wisatawan domestik terhadap pemandu wisata di Desa Wisata Sade Kabupaten Lombok Tengah. *Journal Of Responsible Tourism*. 5(1): 69-86.
- Anugrah, A. M., Antara, M., Mahendra, M. S. 2022. Pengaruh citra destinasi, motivasi dan persepsi risiko terhadap kepuasan wisatawan sepeda gunung dan niat berkunjung kembali: di Cacing Fun Track, Lombok Barat. *Jurnal Kepariwisata: Destinasi, Hospitalitas Dan Perjalanan*. 6(2): 152-165.
- Apriani, F., Suteja, I. W. 2025. Analisis visual lanskap dan kelayakan pengembangan daya tarik wisata bahari Pantai Nipah Kabupaten Lombok Utara. *Journal Of Responsible Tourism*. 5(1): 317-332.
- Aprilianti, D., Zulkarnain., Suwarni, N. 2017. Penilaian potensi objek wisata Air Terjun Puteri Malu Kampung Jukuh Batu Kecamatan Banjit. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 1(1): 15-25.
- Apriliyanti, E., Hudayah, S., Za, S. Z. 2020. Pengaruh daya tarik wisata, citra destinasi dan sarana wisata terhadap kepuasan wisatawan citra niaga sebagai pusat cerminan budaya khas kota samarinda. *Jurnal Manajemen*. 12(1): 145-153.
- Ardiansyah, I., Iskandar, H. 2022. Analisis potensi ekowisata di Taman Wisata Alam Gunung Pancar dengan menggunakan metode analisis Ado–Odtwa. *Jurnal Inovasi Penelitian*. 2(8): 2621-2630.

- Arfani, M., Lumbantobing, V. M. 2022. Pengembangan pariwisata berbasis masyarakat dan kearifan lokal di Desa Junrejo Kecamatan Junrejo Kota Batu. *Jurnal Syntax Transformation*. 3(6): 847-860.
- Arystiana, P. D. 2021. Identifikasi accessibillity pada objek wisata di Desa Sambangan Sebagai Desa Wisata. *Jurnal BOSAPARIS: Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*. 12(2): 52-59.
- Ashab, D., Salsabila, I., Khairani, J. N., Putri, N. A., Pratiwi, N. A. 2024. Dampak pariwisata dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat di Desa Wisata Karangrejo melalui Community Based Tourism (CBT). *Jurnal Nasional Pariwisata*. 14(2): 108-123.
- Badan Pusat Statistik. 2023. *Statistik Pariwisata Indonesia 2022*. Jakarta.
- Chan, N. 2024. Peranan sektor pariwisata dalam peningkatan pendapatan asli daerah di Kawasan Indonesia Timur. *Media Ekonomi*. 32(1): 103-114.
- Christy, C. C. 2022. Fomo di media sosial dan e-wom : pertimbangan berbelanja daring pada marketplace. *Jurnal Studi Komunikasi*. 6(1): 331-357.
- Daulay, D. F., Iranto, D. 2025. Valuasi ekonomi objek wisata pulau tidung di Kecamatan Kepulauan Seribu Selatan, Kabupaten Kepulauan Seribu dengan metode biaya perjalanan (Travel Cost Method). *Jejak Digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*. 1(5): 2788-2807.
- Deska, Y. 2025. Strategi pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan pariwisata berbasis komunitas Nagari. *Jurnal Niara*. 18(2): 443-458.
- Dewi, I. K., Suwarti, S., Yuwanti, S. 2021. Pengenalan konsep ekowisata dan identifikasi potensi wisata alam berbasis ekowisata. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*. 4(2): 307-314.
- Dewi, S. N., Dienaputra, R., Rakhman, C. U. 2022. Strategi pengembangan pariwisata berkelanjutan di desa lambangjaya. *Barista: Jurnal Kajian Bahasa Dan Pariwisata*. 9(1): 61-71.
- Diliana, W. O., Ray, A. R., Permatasari, R. L. I. 2025. Studi kualitas fasilitas tempat dan daya tarik wisata dalam mempengaruhi pengeluaran wisatawan di Taman Nostalgia Kota Kupang. *Musytari: Jurnal Manajemen, Akuntansi, dan Ekonomi*. 20(1): 61-70.
- Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Provinsi Lampung. 2023. *Profil Destinasi Wisata Kabupaten Way Kanan*. Disparekraf Lampung. Bandar Lampung.
- Djunaid, I. S., Alexander, C. 2025. Preferensi wisatawan gen z terhadap destinasi wisata set-jetting di Indonesia. *Jiip-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*. 8(4): 4103-4112.

- Dzuhri, M. A. 2024. Pengaruh sarana dan prasarana terhadap kepuasan wisatawan pada Taman Mangrove Wonorejo Surabaya. *PETA-Jurnal Pesona Pariwisata*. 3(2): 74-79.
- Fakdawer, N. S., Boari, Y., Manginte, S. Y., Walilo, M. 2023. Strategi pengembangan objek wisata dalam upaya peningkatan kunjungan. *Realism: Law Review*. 1(3): 56-78.
- Fitriyah, R. 2025. Meningkatkan daya saing ekonomi wisata Sumenep melalui pendidikan. *Tashfir Terateks: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Syariah*. 1(1): 97-109.
- Fofit, S. 2025. Pengaruh kualitas makanan dan harga terhadap keputusan berkunjung kembali melalui kepuasan di destinasi pantai di Kabupaten Maluku Tenggara. *Kultura: Jurnal Ilmu Hukum, Sosial, Dan Humaniora*. 3(4): 39-46.
- Ginting, G., Kuswandi, A., Budiati, A. 2024. Partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan Desa Kandui: faktor pengaruh dan tantangan. *NeoRespublica: Jurnal Ilmu Pemerintahan*. 6(1): 112-129.
- Gretzel, U. 2021. Digital transformation and innovation in tourism. *Journal of Tourism Futures*. 7(2): 145-158.
- Hadi, W., Widyaningsih, H. 2021. Persepsi wisatawan dengan sapta pesona di Candi Ijo Desa Sambirejo, Prambanan, Sleman. *Jurnal Khatulistiwa Informatika*. 12(1): 39-48.
- Hajrianti, A., Ilham, M., Halim, M. 2025. Persepsi pengunjung pada objek wisata permandian Air Terjun Moramo Kabupaten Konawe Selatan. *Jurnal Online Program Studi Pendidikan Ekonomi*. 10(3): 2193-2203.
- Hantari, A. N., Azima, T. M. 2024. Analisis ketersediaan infrastruktur wisata di Pantai Karang Karang Papak Garut. *Jidar: Jurnal Ilmiah Urban Desain Dan Arsitektur*. 2(1): 15-23.
- Hapsara, O., Ahmadi, A. 2022. Analisis keputusan berkunjung melalui minat berkunjung: citra destinasi dan aksesibilitas pada Geopark Merangin Jambi. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan*. 11(1): 64-76.
- Hayati, L. N. 2022. Analisis pembangunan infrastruktur jalan terhadap perkembangan pariwisata kawasan pinggiran kota:(studi kasus pada Desa Wisata "SETIGI" Kabupaten Gresik). *Journal Economics and Strategy*. 3(2): 1-11.

- Hayati, L. N. 2022. Analisis pembangunan infrastruktur jalan terhadap perkembangan pariwisata kawasan pinggiran kota:(Studi kasus pada Desa Wisata Setigi Kabupaten Gresik). *Journal Economics And Strategy*. 3(2): 1-11.
- Hermawati, D. 2025. Strategi kebijakan perencanaan pembangunan infrastruktur pariwisata terintegrasi Di Pulau Bawean. *Pawon: Jurnal Arsitektur*. 9(1): 95-118.
- Huda, A. N., Cahyaningtyas, A. R., Cahyani, A. D., Afilia, D. R., Huda, R. A., Ilahi, Z. R., Setyanto, A. R. 2024. Dinamika preferensi konsumen dan dampak ekonomi pariwisata dari Wisata Alam Wira Garden Di Kota Bandar Lampung. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*. 2(12): 119-130.
- Hulu, R., Aryaningtyas, A. T. 2024. Pariwisata berbasis masyarakat di Desa Doplang: tantangan dan peluang dalam peningkatan ekonomi lokal. *Jurnal Pariwisata PaRAMA: Panorama, Recreation, Accomodation, Merchandise, Accessibility*. 5(3): 158-198.
- Iqbal, M. 2022. Pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata melalui konsep community based tourism dan sustainable tourism. *AT TAMKIN: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam dan Perubahan Sosial*. 2(1): 9-27.
- Ishak, N., Hos, J. 2025. Dinamika kelembagaan lokal dan partisipasi warga dalam pengembangan ekowisata berbasis komunitas. *Pamarenda: Public Administration And Government Journal*. 5(1): 58-70.
- Jaya, V. W., Ar, M. M., Jannah, L., Rofiana, W. 2025. Ekowisata sebagai sumber belajar; menanamkan nilai cinta lingkungan melalui pendidikan berbasis alam. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*. 3(1): 516-528.
- Jerobisonif, A., Mbake, I. N., Hendrik, M. L., Dahoklory, L. O. 2023. Pengembangan infrastruktur prioritas di Kawasan Wisata Pantai Oesapa Kota Kupang. *Gewang: Gerbang Wacana dan Rancang Arsitektur*. 5(2): 150-159.
- Jerubun, E., Nugraha, R. N. 2024. Peningkatan kualitas fasilitas wisata di Schmutzer Ragunan sebagai upaya untuk meningkatkan kepuasan pengunjung. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*. 10(5): 262-296.
- Junensih, S. A., Ratnawili, R. 2021. Pengaruh fasilitas wisata, harga dan keamanan terhadap keputusan berkunjung wisatawan pada wisata Suban Air Panas Curup. *Jurnal Manajemen Modal Insani Dan Bisnis (JMMIB)*. 2(2): 138-145.

- Kabes, R., Soedwihajono, S., Suminar, L. 2022. Kajian potensi dan permasalahan Desa Pongok, Kabupaten Klaten, sebagai desa wisata. *Desa-Kota: Jurnal Perencanaan Wilayah, Kota, Dan Permukiman*. 4(2): 128-139.
- Karjaya, L. P., Sabilla, K. R., Sood, M., Rizki, K. 2024. Peran Destination Management Organization (Dmo) dalam pengembangan Pariwisata Di Kawasan Taman Nasional Gunung Rinjani (TNGR). *Media Bina Ilmiah*. 19(3): 4073-4096.
- Kirana, U., Wandani, J., Praditia, R. R., Gunawan, R. 2025. Keterlibatan masyarakat lokal dalam pengembangan pariwisata di Pangandaran. *Responsive: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Administrasi, Sosial, Humaniora Dan Kebijakan Publik*. 8(1): 159-167.
- Kornelius, T. A., Hudiono, R. K. 2024. Analisa pengaruh fasilitas terhadap citra destinasi dalam meningkatkan angka kunjungan di Desa Wisata Kertalangu. *Innovative: Journal Of Social Science Research*. 4(3): 14589-14607.
- Kurniawan, A. R., Rohendi, A. 2021. Outdoor recreation: perencanaan dan pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan wisata pendidikan Ciungwanara. *Jurnal Keolahragaan*. 7(1): 1-11.
- Kurniawan, I., Amriani, L., Sadriani, A. 2024. Analisis pengaruh pembangunan berkelanjutan pada bidang ekowisata dalam meningkatkan perekonomian dan daya tarik Kota Makassar. *EDUSOS: Jurnal Edukasi dan Ilmu Sosial*. 1(1): 1-6.
- Kurniawan, R., Sengaji, Z. 2025. Pengaruh daya tarik wisata dan citra destinasi terhadap minat berkunjung ulang wisatawan objek wisata Pantai Marina Kalianda Lampung Selatan. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*. 5(1): 862-877.
- Kusumawati, R. A., Setiyorini, H. P. D., Khaerani, R. 2025. Segmentasi wisatawan berbasis pengalaman wisata di Kawasan Atraksi Wisata Alam Pegunungan Jawa Barat. *Kepariwisata: Jurnal Ilmiah*. 19(1): 115-130.
- Kuswandi, A., Al Rasyid, M. H., Nuraini, S., Sa'diyyah, Z. N. 2025. Pendekatan pentahelix dalam tata kelola desa wisata berkelanjutan di Desa Bantaragung Kabupaten Majalengka. *Jurnal Pemerintahan Dan Politik*. 10(2): 324-343.
- Lepar, B., Sari, W. 2024. Strategi pengembangan SDM untuk keberlanjutan Desa Wisata Cikolelet, di Banten. *Jurnal Pariwisata dan Perhotelan*. 2(1): 15-15.

- Lesmana, A. P., Anwar, A. M. 2025. Pengaruh daya tarik wisata terhadap keputusan berkunjung masyarakat pada kebun binatang A. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*. 11(6): 1-9.
- Lestari, A., Muljono, P., Lubis, D. P., Virianita, R. 2025. Pemberdayaan masyarakat melalui pokdarwis dalam pengembangan: kasus ekowisata Air Terjun Curup Kereta. *Jurnal Sosiologi Andalas*. 11(1): 79-94.
- Ma'arif, S., Sari, R. E., Indraswari, N. M. 2023. Peran perilaku berkelanjutan dalam manajemen lingkungan untuk pengembangan Desa Wisata Berbasis energi terbarukan. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*. 1(1): 202-207.
- Manteiro, M. C. 2023. Pengembangan parawisata (*community based tourism*) sebagai strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat di Kabupaten Timor Tengah Selatan Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Penelitian Manajemen Terapan (Penataran)*. 8(2): 190-203.
- Manvi, K. I., Fiza, A. K. 2025. Analisis tingkat kepentingan dan kepuasan wisatawan menggunakan indikator destinasi wisata unggulan. *Jurnal Kajian Pariwisata Dan Bisnis Perhotelan*. 6(1): 41-51.
- Maranisya, U., Dewi, D. H., Putri, S. A. 2023. Analisis pariwisata berkelanjutan di destinasi Wisata Alam Kebun Raya Bogor dalam mendukung pelestarian lingkungan. *SABAJAYA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 1(6): 408-413.
- Margaretha, R. 2024. Strategi capacity building dalam pengelolaan pariwisata berkelanjutan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi (JEBMA)*. 4(1): 248-256.
- Marie, A. L. 2024. Pengaruh Daya tarik dan aksesibilitas terhadap keputusan berkunjung ke Telaga Biru Cisoka, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten. *Jurnal Ilmiah Pariwisata*. 29(3): 299-311.
- Marlina, S. 2025. Analisis literatur sebagai metode penelitian. *Jurnal Hukum Tata Negara dan Konstitusi*. 1(1): 1-7.
- Maulana, A., Koesfardani, C. F. P. P. 2020. Pola musiman kunjungan wisatawan mancanegara ke Bali. *Jurnal Kepariwisata Indonesia: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kepariwisata Indonesia*. 14(2): 73-90.
- Maulini, U., Andriyani, D. 2021. Aspek-aspek yang mempengaruhi jumlah kunjungan wisata pantai Pangah Gandapura. *Jurnal Ekonomi Regional Unimal*. 4(3): 37-46.

- Muttaqien, R. R., Permana, A. 2025. Pengelolaan *service encounter* sebagai upaya meningkatkan kepuasan pengunjung di destinasi wisata Tangkuban Perahu, Jawa Barat. *Jurnal Mekar*. 4(2): 28-31.
- Najeha, A. S., Vitrianto, P. N. 2024. Degradasi lingkungan kawasan wisata Pantai Samas dalam kajian ekologi sosial. *Journal Of Tourism And Economic*. 7(1): 23-38.
- Nanggur, Y. R., Satu, I. E. N., Belo, M. F. Y. 2025. Media instagram sebagai alat promosi budaya lokal pemberdayaan komunitas dalam mengangkat warisan budaya. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 6(3): 2908-2913.
- Nasrullah, A., Majid, S. A., Rafi, S., Marina, S., Wardana, A. 2024. Pentingnya aksesibilitas moda transportasi, fasilitas bandar udara, dan kualitas pelayanan di Bandar Udara Silampari Lubuk Linggau Sumatera Selatan. *Media Bina Ilmiah*. 19(4): 4351-4366.
- Nicha, A., Zulkarnaini, Z. 2025. Kebijakan pengembangan ekowisata Mangrove berkelanjutan untuk konservasi ekosistem dan pemberdayaan masyarakat lokal. *Jurnal Ilmiah Research Student*. 2(2): 105-114.
- Nissaq, I. K., Arifiyanti, N., Hidayati, D. R. 2026. Preferensi wisatawan pada destinasi Pantai Tlangoh Kabupaten Bangkalan. *Kepariwisata: Jurnal Ilmiah*. 20(1): 57-82.
- Niza, N., Samsir, A., Jamil, M., Regina, R., Syafri, M. 2024. Analisis perilaku wisatawan dalam mengunjungi objek wisata Wai Tiddo Desa Bukit Harapan Kecamatan Bua Kabupaten Luwu. *Eco-Buss*. 7(2): 1328-1341.
- Novintara, I. A. V., Hudoyo, A., Sulaiman, A. 2022. Analisis kepentingan-kinerja atribut destinasi Wisata Pantai Mutun di Provinsi Lampung. *Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis: Journal of Agribusiness Science*. 10(1): 108-115.
- Nugroho, M. N. D., Siswahyono, S., Anggoro, A., Supadi, S., Sumartono, E. 2021. Identifikasi potensi objek daya tarik wisata alam di Hulu DAS Bengkulu Desa Rindu Hati Kecamatan Taba Penanjung Bengkulu Tengah. *Modul*. 21(1): 51-62.
- Nurdiana, N., Santoso, A. 2023. Pengaruh harga tiket, fasilitas objek wisata, dan keamanan terhadap minat berwisata di objek wisata Telaga Ngebel. *Jurnal Riset Entrepreneurship*. 6(1): 40-47.
- Nurmala, N., Sullaida, S., Damanhur, D. 2022. Pengaruh fasilitas wisata, daya tarik wisata dan kualitas layanan terhadap kepuasan pengunjung wisata Pantai Ujong Blang Lhokseumawe. *E-Mabis: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*. 23(2): 73-78.

- Nuryadin, M. A., Sugiri, A. 2023. Analisis ketersediaan fasilitas di Objek Wisata Pantai Nirwana Kota Baubau. *Teknik Pwk (Perencanaan Wilayah Kota)*. 12(4): 264-271.
- Oktawiranti, A., Za, S. Z., Anwar, F., Djalipa, D., Rauf, A. 2024. Kepuasan wisatawan terhadap pendapatan ekonomi di Indonesia dengan mediasi infrastruktur. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*. 2(4): 488-511.
- Pajri, I., Sribudiani, E., Pebriandi, P. 2023. Karakteristik pengunjung ekowisata Hutan Pinus Bukit Candika Bangkinang, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau. *Innovative: Journal Of Social Science Research*. 3(6): 8041-8051.
- Pakpahan, J. M. R. P., Manurung, J. S. 2024. Pengaruh daya tarik, fasilitas dan harga tiket terhadap kepuasan pengunjung objek wisata Bukit Holbung di Kabupaten Samosir. *Jurnal Riset Manajemen*. 2(2): 45-53.
- Patabang, M., Prabandari, D., Bonanza, O., Rahmani, N. I., Resmayasari, I., Rahayu, K. S. 2024. Pengembangan ekowisata di Situ Gede ditinjau dari motivasi dan preferensi pengunjung. *Bogor Hospitality Journal*. 8(1): 10-19.
- Pemerintah Indonesia. 2009. *Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan*. Jakarta.
- Permatasari, I. 2022. Peran model pengembangan pariwisata berbasis masyarakat (*community based tourism*) dalam mewujudkan pariwisata berkelanjutan (*sustainable tourism*) di Bali. *Kertha Wicaksana*. 16(2): 164-171.
- Pomantow, C., Langi, F. M., Waworuntu, C. N. 2022. Analisis perilaku wisatawan dalam memilih objek wisata di Kota Manado. *Journal Of Psychology Humanlight*. 3(2): 102-113.
- Pramasha, R. R. 2024. Pengaruh pengalaman wisata terhadap kepuasan dan word of mouth wisatawan di Sentral Oleh-Oleh PU Bandar Lampung. *Jurnal Akuntansi, Manajemen dan Ekonomi*. 3(2): 1-4.
- Prayitno, A. A., Winarno, G. D., Rusita, R., Harianto, S. P. 2021. Persepsi wisatawan terhadap objek daya tarik wisata di Pantai Ketapang, Kabupaten Pesawaran, Provinsi Lampung. *Jurnal Hutan Tropis*. 4(2): 65-72.
- Priscilla, C., Aulia, S. 2024. Analisis persepsi konsumen dan citra merek belanja online di Floralclothing. *Prologia*. 8(2): 419-428.
- Purnama, A., Ardiansyah, I. 2024. Pengaruh aksesibilitas terhadap minat berkunjung wisatawan di Desa Wisata Batulayang Cisarua, Kabupaten Bogor. *Journal Of Social And Economics Research*. 6(1): 1266-1284.

- Purwoko, Y. Y., Hidayati, N. N. U., Widayati, E. E., Winarno, S. S. B., Wigati, E. E. 2026. Peningkatan kapabilitas pemandu wisata melalui pelatihan teknik dasar kepemanduan. *Abdimas: Journal Tourism & Community Service*. 3(1): 31-40.
- Putera, D. B. R. M., Susanti, P. H., Wirawan, P. E. 2025. Rancangan model pengembangan desa wisata Sangeh berbasis potensi desa menuju pariwisata berkelanjutan. *Sibatik Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*. 4(6): 845-852.
- Putra, R. E., Yuwono, S. B., Herwanti, S., Wulandari, C. 2023. Karakteristik pengunjung pada wisata alam air terjun Batu Putu Kota Bandar Lampung. *Jurnal Belantara*. 6(1): 1-11.
- Putri, D. K., Saptata, R. R., Salsabila, S., Busono, R. T., Yosita, L. 2024. Analisis dan pengembangan potensi Desa Cibodas sebagai desa wisata berkelanjutan. *Jurnal Arsitektur Zonasi*. 7(1): 31-44.
- Putri, N. L. E. U., Negarayana, I. B. P., Liestiandre, H. K. 2024. Preferensi nomadic tourists dalam memilih akomodasi di Bali. *Journal Of Applied Science In Tourism Destination*. 2(1): 17-28.
- Putri, N. T., Yenisa, P., Lentina, U., Pramasha, R. R. 2024. Potensi sumber daya alam dalam mengembangkan sektor pariwisata di Provinsi Lampung. *Indonesian Journal Of Social And Humanities*. 2(2): 12-28.
- Rahmawati, A., Hanif, A. 2025. Fasilitas dan pelayanan prima: meningkatkan minat wisatawan untuk berkunjung kembali ke Pantai Watulawang, Kabupaten Gunungkidul. *Jurnal Sains Terapan Pariwisata*. 10(1): 46-56.
- Ramadhan, A., Maharani, S. 2025. Implementasi prinsip pariwisata berkelanjutan dalam pengelolaan destinasi wisata pesisir. *Tourism And Hospitality Research*. 1(2): 65-71.
- Ramadhani, Y. C., Budiarti, A. 2025. Peran strategi manajemen pemasaran, kepuasan pelanggan, dan loyalitas pelanggan dalam membangun keunggulan kompetitif pada industri ritel. *Jurnal Ekonomi Utama*. 4(2): 210-234.
- Rani, S. A. 2025. Analisis kepuasan wisatawan terhadap fasilitas dan layanan di destinasi wisata alam. *Tourism And Hospitality Research*. 1(2): 44-50.
- Ratnaningtyas, H., Ingkadijaya, R., Habibie, F. H. 2024. Dampak peningkatan kunjungan terhadap pendapatan pedagang makanan dan minuman di Danau Kampung Bintaro Pesanggrahan, Jakarta Selatan. *Tourism Scientific Journal*. 9(2): 174-187.

- Rengkuan, V. A., Lagarensen, B. E. S., Gumolili, Y. J. H. 2026. Determinasi faktor-faktor penentu minat kunjungan ulang wisatawan pada homestay desa wisata Budo. *Hospitality And Tourism*. 9(1).
- Rifdah, B. N., Kusdiwanggo, S. 2024. Faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi masyarakat dalam pengembangan kawasan pariwisata di Indonesia: tinjauan literatur sistematis. *Jurnal Lingkungan Binaan Indonesia*. 13(2): 75-85.
- Rizki, M. I. N., Dwijosusilo, K., Pramudiana, I. D. 2025. Peran kebijakan pemerintah dalam pemberdayaan masyarakat untuk pengembangan Desa Wisata Silowo Merakurak di Tuban Jawa Timur. *Majalah Ilmiah Cahaya Ilmu*. 7(2): 183-203.
- Rizky, D., Nurcahyanti, R., Budi, Y. P., Monica, C., Yolanda, E., Saputra, B. P. 2024. Pemberdayaan masyarakat melalui potensi pariwisata mata air di Desa Simpang Kanan, Kec. Sumber Rejo, Kab. Tanggamus. *Jurnal Cakrawala Akademika*. 1(3): 107-114.
- Rokhayah, E. G., Andriana, A. N. 2021. Pengaruh daya tarik wisata, fasilitas, dan aksesibilitas terhadap keputusan berkunjung wisatawan di Pantai Istana Amal Kabupaten Penajam Paser Utara. *Jurnal Kajian Dan Terapan Pariwisata*. 2(1): 10-18.
- Rosa, P. D., Pradini, G. 2023. Persepsi wisatawan terhadap fasilitas wisata religi Masjid Istiqlal di Jakarta. *Media Bina Ilmiah*. 17(6): 1161-1176.
- Rostyani, A. D., Setianingrum, V. M. 2025. Implementasi konsep hospitality dalam meningkatkan daya saing destinasi Wisata Jawa Timur Park 2. *The Commercium*. 9(3): 48-64.
- Safitri, D., Ramdan, A. T. M. 2025. Komunikasi pemasaran digital untuk membangun citra dan daya tarik desa wisata Mekarlaksana Cikancung Kabupaten Bandung. *Jurnal Lensa Mutiara Komunikasi*. 9(1): 69-81.
- Safri, M., Aima, M. H., Santowijaya, A. 2023. Analisis jumlah kunjungan wisatawan di destinasi wisata alam TNKS Jambi. *Jurnal Manajemen Dan Pemasaran Digital*. 1(3): 180-191.
- Sana, I. N. L. 2025. Strategi pengelolaan pariwisata berkelanjutan untuk mengurangi dampak lingkungan di Destinasi Wisata Alam Indonesia. *Mandalika Journal Of Business And Management Studies*. 3(1): 24-36.
- Sari, D. P., Wijaya, A. 2024. Pengembangan air terjun Riam Dait sebagai daya tarik wisata alam. *Jurnal Ilmiah Pariwisata dan Bisnis*. 7(2): 145-158.

- Sedana, I. G. W., Prastyadewi, M. I., Pramandari, P. Y. 2026. Faktor penentu minat berkunjung wisatawan pada kawasan Pantai Sanur, Bali. *Riggs: Journal Of Artificial Intelligence And Digital Business*. 4(4): 4557-4563.
- Selina, A. N., Suprpto, D., Purwanti, F. 2021. hubungan karakter pengunjung dan pengembangan wisata Pantai Timang, Kabupaten Gunungkidul. *Jurnal Pasir Laut*. 5(1): 40-47.
- Shanti, N. P. K. 2023. Pengaruh kunjungan wisatawan, jumlah objek wisata, dan lama menginap dalam pengembangan ekonomi lokal Provinsi Bali. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*. 1507-1515.
- Siahaan, A. 2023. Peningkatan daya saing pariwisata Desa Wisata Batulayang melalui pelatihan manajemen UMKM di Cisarua, Bogor. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*. 6(1): 1-8.
- Simangunsong, K. T. 2023. Analisis aktivitas wisatawan saat berkunjung ke pantai di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Kepariwisata: Jurnal Ilmiah*. 17(3): 220-229.
- Simbolon, S. F., Safari, I., Sukirman, O. 2025. Pengaruh kualitas layanan dan atraksi wisata terhadap kepuasan wisatawan di Batu Parsidangan Siallagan Samosir. *Gemawisata: Jurnal Ilmiah Pariwisata*. 21(3): 220-237.
- Sinatria, B. Y., Ermawati, D., Ulfa, D. C., Dzikirullah, A., Haq, A. S., Wulandari, F. 2022. Peran citra destinasi dan perceived value terhadap kepuasan dan loyalitas halal friendly destination. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*. 8(3): 2672-2685.
- Siregar, A., Yanti, D. D., Sipayung, D. V., Adani, M. I., Rianti, N. P., Purnamasari, I. 2024. Pengaruh globalisasi terhadap identitas budaya lokal. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*. 1(8): 4142-4151.
- Sugiama, A. G., Kurniawan, R. 2020. Pengaruh akomodasi dan aksesibilitas terhadap keputusan berkunjung wisatawan. *Tourism Scientific Journal*. 5(2): 178-192.
- Sugiyono, P. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV. Alfabeta. Bandung.
- Sujibto, B. J., TS, S. S. 2021. Dari nature ke pamer: makna dan motivasi berwisata generasi muda. *Jurnal Sosiologi Reflektif*. 15(2): 406-423.

- Sulung, U., Muspawi, M. 2024. Memahami sumber data penelitian: Primer, sekunder, dan tersier. *Edu Research*. 5(3): 110-116.
- Supriadi, B. S. E., Roedjinandari, N. 2017. *Perencanaan dan Pengembangan Destinasi Pariwisata*. Universitas Negeri Malang. Malang.
- Syahputra, A. R., Widiastiti, A. I. P., Muliadisa, I. K. 2023. Persepsi wisatawan terhadap pengelolaan destinasi wisata Broken Beach sebagai daya tarik wisata. *Jurnal Ilmiah Pariwisata Dan Bisnis*. 2(12): 2518-2532.
- Tarunajaya, W. B., Sukmadi, S., Darmawan, H., Masatip, A. 2024. Peningkatan jumlah kunjungan wisatawan ke Desa Wisata Sidowarno Kabupaten Klaten melalui pengalaman wisata yang unik, berbeda, dan mengesankan bagi wisatawan. *Media Bina Ilmiah*. 18(12): 3313-3322.
- Taufik, M., Anggara, B. 2025. Model pengelolaan destinasi *sport tourism* yang efektif di daerah terpencil. *Jaim: Jurnal Aliansi Ilmu Multidisiplin*. 1(1): 9-16.
- Taufik, M., Jati, L. J., Anggara, B. 2024. Evaluasi penerapan sistem pengendalian manajemen pada pt. jembatan nusantara dalam mendukung pariwisata Lombok. *ECONOMIST: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. 1(2): 20-25.
- Tenda, M. P., Selamat, M., Alelo, M. 2022. Potensi penyediaan akomodasi homestay dalam menunjang pengembangan atraksi wisata pariwisata Pantai Tanjung Woka. *Hospitality And Tourism*. 5(2): 283-292.
- Tombeg, M., Pangkey, S., Lagarensen, B. E. S., Mozes, E. 2025. Desain perencanaan pengembangan destinasi wisata Pantai Canada Kota Bitung untuk peningkatan kualitas infrastruktur, layanan pariwisata dan daya tarik kawasan berbasis keberlanjutan. *Jurnal Ilmu Pariwisata*. 4(1).
- Trimintarsih, T. 2023. Pengaruh Customer Relationship Management (CRM) terhadap loyalitas pelanggan dengan kepuasan kerja sebagai variabel moderat. *Revitalisasi: Jurnal Ilmu Manajemen*. 12(1): 68-76.
- Tsani, M. T. M., Ananda, P., Mukaromah, I. A. I., Zulfa, M. A., Fitriani, S. N., Maghfiroh, S. 2024. Pengembangan ekonomi lokal terhadap daya tarik Wisata Pagubugan di Desa Melung, Banyumas. *PADAIDI: Journal of Tourism Dedication*. 1(2): 159-166.
- Utami, V. Y., Yusuf, S. Y. M., Mashuri, J. 2022. Penerapan *community based tourism* dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan sebagai upaya pemberdayaan sosial ekonomi masyarakat. *JCOMENT (Journal of Community Empowerment)*. 3(3): 219-226.

- Widiyanti, R., Mandasari, V., Gabriela, E., Chendraningrum, D. 2025. Analisis kinerja manajemen pengunjung di destinasi wisata Bandung Utara menggunakan *importance-performance analysis*. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*. 10(1): 106-129.
- Wilhelmina, N., Mistriani, N. 2025. Transformasi digital pariwisata: efektivitas media sosial strategi promosi menarik generasi milenial ke Grand Maerakaca Semarang. *Kepariwisata: Jurnal Ilmiah*. 19(1): 46-60.
- Yahadi, Y., Masyhudi, L., Athar, L. M. I. 2023. Pengembangan daya tarik dan potensi Wisata Air Terjun Lokoq Sekoah di Kabupaten Lombok Utara. *Journal Of Responsible Tourism*. 3(1): 109-120.
- Yahya, M., Agus, A., Darwis, D. 2025. Pendampingan penyusunan panduan pengelolaan Desa Wisata Matano berbasis keberlanjutan untuk meningkatkan kualitas dan daya tarik wisata. *PADAIDI: Journal of Tourism Dedication*. 2(1): 19-27.
- Yorika, R., Nugroho, R. A., Syafitri, E. D. 2021. Analisis karakteristik pengunjung obyek Wisata Kebun Raya Balikpapan. *JSHP: Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*. 5(2): 130-137.
- Yubdina, S., Rini, D. K., Maharani, N. M. S. D., Khairiyah, N., Prasetyo, A. D., Azzahara, A. 2024. Strategi pengembangan pariwisata berbasis potensi: Analisis SWOT desa wisata di sekitar Candi Borobudur. *Jurnal Nasional Pariwisata*. 14(2). 142-157.
- Yuliarti, E. 2022. Strategi pengembangan Desa Wisata (Studi kasus Desa Wisata Branjang, Ungaran Barat, Kabupaten Semarang). *Skripsi*. Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI.
- Yunanto, T. A. R., Putra, D. A. A. 2023. Pengalaman mencapai flourishing pada masa quarter-life crisis. *Jurnal Psikologi Sains dan Profesi (Journal of Psychological Science and Profession)*. 7(3): 236-255.
- Zaelani, T. A., Rahman, T. A. 2025. Strategi pengembangan objek wisata Batu Lawang Cirebon dalam upaya meningkatkan wisatawan berkunjung. *Journal Of Sharia Tourism And Hospitality*. 3(1): 1-16.
- Zamani, I. S., Arum, N. A., Hasibuan, D. K. A. 2025. Konservasi hutan dan pesisir berbasis partisipasi masyarakat (studi kasus: KPH Banawa Lalundu). *Jurnal Celebica: Jurnal Kehutanan Indonesia*. 6(1): 147-158.